



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM. 18 402 00035**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI UNTUK Mendukung Pencapaian SDGs
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM. 18 402 00035**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI UNTUK Mendukung Pencapaian SDGs
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM. 18 402 00035**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a. n. **Pujia Risma Yanti Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pujia Risma Yanti Hasibuan** yang berjudul **Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi untuk Mendukung Pencapaian SDGs Di Provinsi Sumatera Utara** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zqin, M.E.I.
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN

NIM : 18 402 00035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Untuk Mendukung Pencapaian SDGs Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022
Saya yang Menyatakan,



PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM. 18 402 00035

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN

NIM : 18 402 00035

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara”**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Desember 2022
Yang menyatakan,



PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM. 18 402 00035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM : 18 402 00035
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Hubungan Kausalitas Indeks
Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan
Ekonomi Untuk Mendukung Pencapaian
SDGs Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 198704132019032011

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 1987041320190320011

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Jumat/ 06 Januari 2023

Pukul

: 14.00 WIB – Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus / 80,25 (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

NAMA : **PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN**
NIM : **18 402 00035**
Tgl Yudisium : **28 Januari 2023**
IPK : **3,73**
Predikat : **Pujian**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Februari 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Pujia Risma Yanti Hasibuan
NIM : 18 402 00035
Judul Skripsi : **Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan Ekonomi Untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi yang besar di Indonesia membuka kesempatan mencapai keberhasilan SDGs di Indonesia dan indikator kompositnya dan berkesempatan untuk mendukung pencapaian SDGs. SDGs merupakan sebuah program global tahun 2016-2030 yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan yang didalamnya dimuat 17 tujuan dengan 169 target dan 320 indikator serta melibatkan 193 negara didunia termasuk Indonesia. Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2021 IPM yang mengalami peningkatan tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori Ranis dalam Subagio, berpendapat bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya, pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan IPM untuk mendukung pencapaian SDGs.

Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, pengertian pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, teori-teori pertumbuhan ekonomi, pengertian IPM, komponen IPM, metode perhitungan IPM, pandangan islam tentang pembangunan manusia pengertian SDGs, dan SDGs dalam perspektif islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data panel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 125 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 10 dan dengan menggunakan metode kausalitas *granger*. Data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Alat analisis yang digunakan adalah uji stationeritas data, uji penentuan lag lenght, uji kausaitas garanger, dan uji IRF dan uji VECM. Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi , IPM, serta indikator IPM yaitu AHH, HLS, dan PP.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *granger* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi. AHH, HLS, dan PP dengan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat hubungan kausalitas satu maupun dua arah. Adapun model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model VECM untuk melihat hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek, dimana dapat kita simpulkan hanya IPM yang memiliki pengaruh jangka panjang, maka dapat berkontribusi untuk memajukan SDGs dalam jangka panjang. AHH dan PP memilki jangka pendek, maka hal ini dapat berkontribusi untuk mendukung SDGs dalam jangka pendek, yaitu komponen kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : *IPM , Pertumbuhan Ekonomi, SDGs*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesempatan serta melimpahkan banyak nikmat dan hidayahNya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Untuk Medukung Pencapaian SDGs Di Provinsi Sumatera Utara". Tidak lupa juga shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin umat dan sebaik-baik contoh teladan dalam hidup yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Ilmu Ekonomi di UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka tidak mudah bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zain M.E.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, H. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Darman hasibuan dan ibunda tercinta Jahro Siregar yang selalu berjuang, mendoakan, dan memberikan curahan kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya. Memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sampai ketahap ini. Memberikan dukungan yang tiada hentinya serta perjuangan yang tidak mengenal lelah demi kesuksesan anak-anaknya. Ampuni dosa orang tua kami dan berikan surga firdaus ya robb.
8. Tersayang adek-adek saya Khoirul Anam Hasibuan, Tukma Ayunda Sari, Dan Hubbul Setia Hasibuan, dan kaka-kaka saya tercinta, kak Nur Aisyah Hasibuan, kak Nur Salamah Hasibuan, dan kak Dewi Romayana Hasibuan, dan abang-abang, Bg Sahdan Hasibuan, Bg Muhammad Ja'far Hasibuan Dan Bg Rahman Hasibuan, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar peneliti baik dari pihak Keluarga ayah yaitu Bou, nanguda, Uwa dll maupun dari pihak keluarga ibu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
10. Terimah kasih saya ucapkan kepada guru-guru saya dan orang-orang yang berpartisipasi dalam pendidikan saya di SDN 101910 Aek Godang, MDA Al-

Abror, MDA Hubbul Whaton, SMPN 7 Padangsidimpuan, MAN 1 Padangsidimpuan dan UIN SYAHADA Padangsidimpuan

11. Terimah kasih saya ucapakan kepada kak Almira Amir dan Bg Jainur dan Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi
12. Terimah kasih saya ucapakan kepada para murobbi saya dan guru-guru saya yang telah memberikan ilmu, mendidik saya, menasehati dan mengarahkan saya menjadi lebih baik.
13. Terimah kasih saya ucapakan kepada keluarga HIMADIKSI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yg telah memfalisitasi dan membantu dan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
14. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga HMP ES Tahun 2020 UIN SYAHADA yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
15. Terimah kasih saya ucapkan kepada keluarga CSE FEBI UIN SYAHADA yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
16. Terimah kasih saya ucapkan kepada keluarga KSEI Ittihad UIN SYAHADA yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
17. Teruntuk untuk sahabat terbaik saya Ummu Salamah Pasaribu yang selalu sabar dan setia mendengarkan, sahabat yang selalu mendukung, membantu,

mendoakan dengan tulus sejak proses perkuliahan hingga sekarang, semoga Allah membalas kebaikanmu dan selalu dalam lindungan Allah.

18. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Nur Waidah, Isna Hardiani, Maharani Annisa, Eri Handayani, Meidy Annisa, Elvi Dewina Harahap, kak Syifa, kak Sopia Kholilah, Seri Bulan, Ibdatul Adawiyah, Setia Hidayah, Melati Romadhona, Nelli Agustina, Saitarida Pulungan, Nurma Sari Hutapea dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu tetapi ada dalam doa saya, mereka semuanya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Terimah kasih kepada teman-teman baik saya, Nur Azizah Pohan, Siti Sarah Tanjung, Aswina Dewi, Riski Ardina, Dona Safitri, Fiona Tri Ulfa, Purnama Sari, Nurpatinah, Satrina Muliani, Rahma Sarita, Putri Kholijah, Nanda, Fitriani Rambe, Ainun Mardiah, Vivi Angriani, Nisa Ariska, Merysah, Nur Ikhwana, Janna Marito, Bulan Ritonga, Asmida Yanti, dan teman-teman baik lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu tetapi ada dalam doa saya, mereka semuanya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, keluarga IE (Ilmu Ekonomi 1, KKL Desa Panggautan, magang Dinas Pariwisata Daerah Tapanuli Selatan, asrama kamar 70, alumni MAN 1 Padangsidempuan, dan kawan-kawan seperjuangan lainnya baik didalam kampus yang sama maupun

dari perguruan tinggi lain yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

21. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.
22. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterima kasih kepada saya karena sudah percaya pada saya untuk melakukan semua kerja keras ini, karena selalu semangat, tidak pernah berhenti, selalu menjadi pemberi dan berusaha memberi lebih dari yang saya terima. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena telah mencoba untuk melakukan lebih banyak benar daripada salah, karena hanya dirimu sepanjang waktu. Pujia Risma Yanti Hasibuan, kamu adalah orang terbaik yang Allah ciptakan untukku.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2022

PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM. 1840200035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka*
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍom mah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

⌘ Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

a. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

b. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. **Kata sandang yang diikuti huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

d. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

e. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

f. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
BERITA PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT KETERANGAN DEWAN PENGUJI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Defenisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pemabahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi	14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	14
c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2. Indeks Pembangunan Manusia	23
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	23
b. Komponen IPM.....	25
c. Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia	28
d. Pandangan Islam Tentang Pembangunan Manusia.....	30
3. SDGs (<i>Sustainable Development Goals</i>)	32
a. Pengertian SDGs (<i>Sustainable Development Goals</i>)	32
b. SDGs dalam Perspektif Islam	37
B. Penelitian Terdahulu	38

C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
1. Populasi Dan Sampel	47
a. Populasi	47
b. Sampel	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Statistik Deskriptif	50
2. Uji Normalitas	50
3. Uji Stationeritas Data	50
4. Uji Stabilitas Model VAR	51
5. Penentuan Uji Lag Optimal	51
6. Uji Kausalitas Granger	52
7. Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	53
8. Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	55
B. Gambaran Umum Variabel	57
C. Hasil Analisis Datan	73
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
3. Hasil Uji Normalitas	75
4. Hasil Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	76
5. Hasil Uji Stabilitas Model VAR	77
6. Hasil Uji Lag Optimal	78
7. Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	79
8. Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	80
9. Hasil Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	82
D. Pembahasan hasil penelitian	85
E. Keterbatasan penelitian	89
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Indeks Pembangunan Manusia	6
Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi	7
Tabel II.3 Defenisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 Klasifikasi Status Pembangunan Manusia	27
Tabel II.1 Daftar Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1 Indeks Pembangunan Manusia	61
Tabel IV.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten	52
Tabel IV.3 Angka Harapan Hidup (AHH).....	62
Tabel IV.4 Harapan Lama sekolah (HLS)	63
Tabel IV.5 Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	64
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	76
Tabel IV.8 Hasil Uji Stabilitas Model VAR	77
Tabel IV.9 Hasil Uji Lag Optimal	78
Tabel IV.10 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	79
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>Vector Error Correction</i> (VECM)	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Fikir	44
Gambar IV.2 Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa dari negara yang merdeka dan berdaulat berkeinginan untuk hidup sejahtera dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, penduduk negara tersebut dengan segala potensi yang tersedia melakukan upaya pembangunan ke arah yang lebih baik. Pada awalnya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau disebut juga dengan strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan ditingkatkannya pendapatan perkapita, diharapkan masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi negara yang sedang berkembang dapat terpecahkan.

Sejalan dengan berjalannya waktu, disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta dapat mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan di pedesaan, distribusi pendapatan yang timpang. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*), tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan. Untuk menyempurnakan tujuan pembangunan tersebut, munculah konsep pembangunan manusia. Menurut UNDP (*united nation development programme*) mengenai pembangunan manusia ialah suatu proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (*a process Enlarging people's choices*). Ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu panjang umur dan sehat (*longevity*), berpendidikan/berpengetahuan (*knowledge*), dan akses ke sumber

daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak (*living standard*).¹ Salah satu hal yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik individu maupun nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.²

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memungkinkan diwujudkannya pembangunan manusia, sebaliknya sumber daya manusia yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Melliana dan Zain faktor pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan yang terencana seperti anggaran untuk pendidikan dengan peningkatan angka partisipasi sekolah. Sementara menurut Cadila Etal pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, sebaliknya tingginya kualitas sumber daya manusia terkadang justru meningkatkan angka pengangguran. Hal ini karena kualitas sumberdaya manusia yang tinggi mendorong manusia untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan

¹Muhammad Garibaldi, 'Analisis Hubungan IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatra Utara', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 2, No. (2013), hlm. 256.

²Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.159.

dan pendapatan yang diharapkan sementara ketersediaan lapangan pekerjaan dan upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya sumber daya manusia yang berkualitas rela menunda untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan upah yang tinggi sehingga kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya pengangguran. Pada gilirannya peningkatan pengangguran akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian.³

IPM dan pertumbuhan ekonomi merupakan ada didalam bagian program SDGs. Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menyetujui implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis yang tercermin pada berbagai kegiatan. Hal ini telah tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).⁴

Pemerintah telah membentuk sekretariat nasional tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk menjamin pelaksanaan SDGs berjalan baik di Indonesia. Sekretariat Nasional SDGs menjalankan tugas sebagai koordinator pada berbagai kegiatan yang terkait dengan penerapan SDGs di Indonesia.

Merujuk pada tujuan program SDGs, ada beberapa indikator terkait dari permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sosial negara Indonesia sebagai negara berkembang dimana salah satunya adalah masalah

³Ervin dan Ramon, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3 : (2019), hlm. 474.

⁴ Bappenas, *Teknis Penyusunan Rencana Aksi-Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)* (Jakarta: Bappenas, 2020), hlm. 3.

perekonomian. Satu diantara masalah perekonomian yang cenderung terlihat di Indonesia adalah persoalan kemiskinan. Kemiskinan identik dengan keadaan kurang materi, kebutuhan sosial dan penghasilan sehingga kemiskinan dapat dilihat sebagai wujud dari ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum.⁵ Dari defenisi tersebut, beberapa hal yang memiliki hubungan sebab akibat dan erat kaitannya adalah seperti adanya masalah pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dan tingkat kualitas pembangunan manusia

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dengan kenaikan tingkat produksi barang dan jasa, tetapi juga perlu di ukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, pendapatan serta kemakmuran masyarakat. Salah satu tolak ukur pembangunan manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografis serta kondisi sosial masyarakat

⁵ Nurul Izzah, 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995–2014', *At-Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1 (2017), hlm. 59.

yang beragam sehingga tingkat pendapatan tidak menjadi tolak ukur utama untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan, namun keberhasilan pembangunan tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi dan mendukung keberhasilan pembangunan baik di suatu negara atau daerah.

Kenaikan pendapatan pemerintah akan dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini akan mendorong kualitas hidup masyarakat meningkat. Rantai kedua adalah pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumber daya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri, dan inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.⁶

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Salah

⁶ Subagyo Dan Algifara, 'Uji Kausalitas Antara Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Provinsi Di Jawa Dan Bali', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume. 7, No. 2 (2013), hlm. 138.

satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu : pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya.⁷ Berikut terkait data dari BPS Sumatera Utara tentang data IPM dan pertumbuhan ekonomi:

Tabel I.1
Indeks Pembangunan Manusia
Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Nias	60.21	60.82	61.65	61.93	62.74
Mandailing Natal	65.13	65.83	66.52	66.79	67.19
Tapanuli Selatan	68.69	69.10	69.75	70.12	70.33
Tapanuli Tengah	67.96	68.27	68.86	69.23	69.61
Tapanuli Utara	72.38	72.91	73.33	73.47	73.76
Toba Samosir	73.87	74.48	74.92	75.16	75.39
Labuhan Batu	71.00	71.39	71.94	72.01	72.09
Asahan	69.10	69.49	69.92	70.29	70.49
Simalungun	71.83	72.49	72.98	73.25	73.40
Dairi	70.36	70.89	71.42	71.57	71.84
Karo	73.53	73.91	74.25	74.43	74.83
Deli Serdang	73.94	74.92	75.43	75.44	75.53
Langkat	69.82	70.27	70.76	71.00	71.35
Nias Selatan	59.85	60.75	61.59	61.89	62.35
Humbang Hasundutan	67.30	67.96	68.83	68.87	69.41
Pakpak Bharat	66.25	66.63	67.47	67.59	67.94
Samosir	69.43	69.99	70.55	70.63	70.83
Serdang Bedagai	69.16	69.69	70.21	70.24	70.56
Batu Bara	67.20	67.67	68.35	68.36	68.58
Padang Lawas Utara	68.34	68.77	69.29	69.85	70.11
Padang Lawas	66.82	67.59	68.16	68.25	68.64

⁷ Rizal Muttaqin, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective', *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Available Online at [Http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/index](http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/index), Volume 1, No. 2 (2018), hlm. 118.

Labuhanbatu Selatan	70.48	70.98	71.39	71.40	71.69
Labuanbatu Utara	70.79	71.08	71.43	71.61	71.87
Nias Utara	60.57	61.08	61.98	62.36	62.82
Nias Barat	59.56	60.42	61.14	61.51	61.99

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Sebagaimana pada tabel I.1 Indeks Pembangunan Manusia menurut kabupaten di Provinsi Sumatra Utara. Indeks pembangunan manusia menurut kabupaten di Provinsi Sumatra Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Mulai 2017 sampai dengan 2021 terlihat mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan setiap tahun, berbeda dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan teori, sedangkan dalam teori jika IPM meningkat maka pertumbuhan ekonomi ikut terjadi peningkatan.

Tabel I.2
Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga
Konstan Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatra Utara

Kabupaten Kota	[Seri 2010]Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sumatera Utara	5.12	5.18	5.22	-1.07	2.61
Nias	5.01	4.95	5.04	1.80	2.21
Mandailing Natal	6.09	5.79	5.30	-0.94	3.20
Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24
Tapanuli Tengah	5.24	5.20	5.18	-0.76	2.56
Tapanuli Utara	4.15	4.35	4.62	1.50	3.54
Toba Samosir	4.90	4.96	4.88	-0.27	2.92
Labuhan Batu	5.00	5.06	5.07	0.09	3.85
Asahan	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73
Simalungun	5.13	5.18	5.20	1.01	3.70
Dairi	4.93	5.01	4.82	-0.94	2.05
Karo	5.21	4.55	4.60	-0.80	2.25
Deli Serdang	5.10	5.15	5.18	-1.78	2.23
Langkat	5.05	5.02	5.07	-0.86	3.08

Nias Selatan	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02
Humbang Hasundutan	5.02	5.04	4.94	-0.13	2.02
Pakpak Bharat	5.94	5.85	5.87	-0.18	2.54
Samosir	5.35	5.58	5.70	-0.59	2.65
Serdang Bedagai	5.16	5.17	5.28	-0.44	2.87
Batu Bara	4.11	4.38	4.35	-0.31	2.35
Padang Lawas Utara	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26
Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83
Labuhanbatu Selatan	5.09	5.27	5.35	0.80	3.82
Labuanbatu Utara	5.11	5.20	5.15	0.27	3.83
Nias Utara	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02
Nias Barat	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Sebagaimana pada tabel 1.2 diatas pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan menurut kabupaten di Provinsi Sumatra Utara terjadi penurunan pada 2019 ke 2020, kemudian pada tahun 2021 kembali mulai naik dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan IPM dari tahun 2017 sampai tahun 2021, maka seharusnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2021, tapi hal tersebut tidak terjadi pada data yang ada. Hal ini tidak sesuai dalam teori, dalam teori adalah Ranis dalam Subagyo berpendapat bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya, pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. ⁸ Dilihat dari data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam PDRB, bahwa IPM setiap tahun mengalami kenaikan sedangkan

⁸Subagyo Dan Algifara, 'Uji Kausalitas Antara Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Provinsi Di Jawa Dan Bali', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume. 7, No. 2 (2013), hlm. 138.

pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka akan berhubungan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Berdasarkan variabel yang ada dan pemaparan latar belakang diatas serta telah melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai hal yang bersangkutan, oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, tapi pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara terjadi penurunan.
2. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.
3. Adanya peningkatan IPM di Sumatera Utara pada tahun 2017-2021, sehingga berpotensi mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara.
4. Ketika IPM meningkat, maka seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi namun pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak meningkat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas analisis hubungan kausalitas indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten di Provinsi Sumatra untuk mendukung pencapaian SDGs. Indeks pembangunan manusia yang memiliki 3 indikator komposisi yaitu angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS) dan pengeluaran per kapita (PP) Menurut kabupaten akan dibatasi kabupaten saja yang ada di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara angka harapan hidup (AHH) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara harapan lama sekolah (HLS) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran perkapita (daya beli) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara?
4. Apakah IPM memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara?
5. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) mampu mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara?

6. Apakah pertumbuhan ekonomi (PE) mampu mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara?

E. Defenisi Operasional Variabel

Peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu tabel berikut:

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan ekonomi	Kegiatan yang berupa produksi barang dan jasa yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik atau meningkat dalam masyarakat.	Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (PDRB)	Rasio
2.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pengukur kualitas pembangunan manusia sebagai alat ukur.	1. Angka Harapan Hidup (AHH) 2. Harapab Lama Sekolah (HLS) 3. Pengeluaran Per kapita/PP (daya beli)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara angka harapan hidup (AHH) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara harapan lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara.

3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pengeluaran perkapita (daya beli) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara.
4. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara IPM dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara.
5. Untuk mengetahui apakah IPM mampu mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara.
6. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi mampu mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk sarana penambah dan media mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh semasa di perkuliahan. Penelitian ini berguna untuk mengetahui analisis hubungan kausalitas indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2017-2021.

2. Bagi dunia akademik

Sebagai bahan kajian yang diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan keilmuan, penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan judul ini.

3. Bagi pemerintah

Berguna penelitian ini bagi Pemerintah Provinsi Sumatra Utara untuk mengatasi krisis ekonomi, meningkatkan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan sebagai bahan evaluasi pemerintah

dalam capaian ketiga dimensi IPM yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatra Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian antara lain:

BAB 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah adalah uraian yang menunjukkan pada masalah dan menunjukkan ada sebuah masalah yang dijadikan objek penelitian. Identifikasi masalah, yaitu rangkaian dari beberapa poin yang bisa menjadi titik acuan dalam pengambilan rumusan masalah. Batasan masalah, yaitu hanya mengarahkan pada objek yang akan diteliti. Defenisi operasioanal variabel yaitu menguraikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah, yaitu merumuskan masalah- masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian dalam penelitian. dan Manfaat penelitian.

BAB 2 Landasan Teori, didalamnya berisi mengenai kajian teori yang berisi pembahasan dan kajian-kajian tentang objek penelitian yang sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Bab ini juga mencantumkan penelitian terdahulu dengan mencantumkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain yang metode atau pembahasan penelitiannya sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan penelitian.

BAB 3 Metode Penelitian, mencantumkan tentang ruang lingkup penelitian yang berisi lokasi, dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang serta jasa hasil produksi yang dibuat oleh masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan sering disebut sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Dari tahun ke tahun berikutnya, kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang atau jasa terus meningkat. Hal ini disebabkan beberapa faktor produksi yang akan selalu mengalami kualitas serta jumlah.⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini akan menjelaskan beberapa tentang faktor yang telah lama oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

1) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan di dalam suatu negara meliputi kesuburan dan luas tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh.

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 9.

Dapat mempermudah usaha dengan kekayaan alam untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari waktu ke waktu bisa menjadi pendorong dan juga penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja. Dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Mengakibatkan buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama yang dihadapi oleh masyarakat yang berkemajuan ekonominya belum tinggi dengan menghadapi kelebihan penduduk.

3) Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting dengan artian dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi di dalam masyarakat yang kurang maju. Dalam mewujudkan ekonomi yang tinggi berperan penting dengan bertambahnya barang-barang modal dan teknologi yang telah menjadi bertambah moderen.

4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi sistem ekonomi dan sikap masyarakat berperan penting. Dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara

berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pandangan ahli ekonomi klasik, setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu; jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun telah menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor lainnya, para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatian utamanya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih kepada menekankan tentang urgensi peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan

perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan.

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik justru melihat/memiliki persepsi yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Abrarmovits dan Robert M.Solow dimana menyatakan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor produksi.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam masalah pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sector.

5) Teori Keynes

John Maynard Keynes mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada umumnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Keynes berpendapat bahwa pengeluaran agregat menjadi faktor utama

dalam menentukan tingkat pencapaian kegiatan ekonomi suatu negara. Selain itu, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah sebagai suusi dalam mengatasi masalah perekonomian, misalnya yaitu analisis terkait penentuan tingkat kegiatan yang diraih suatu perekonomian

Analisis ini akan menunjukkan bagaimana penawaran dan pengeluaran agregat yang akan menentukan tingkat aktivitas suatu perekonomian dalam hal pendapatan nasional atau produksi nasional dalam satu periode tertentu. Komponen dari pengeluaran agregat pada perekonomian modern diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah, ekspor serta investasi perusahaan.¹⁰

6) Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam Dalam Islam pertumbuhan ekonomi di defenisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which on contribute to human welfare.* (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).¹¹ Surah *Yusuf*:47-49.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 433-437

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 437.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا
 قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ
 فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."¹²

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa nasihat ekonomi dari Nabi Yusuf ini, mengandung rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang, yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Rencana program ekonomi Nabi Yusuf ini sangat terkait dengan keseimbangan produksi (di dalamnya terkait ritme bercocok tanam dan panen), pembatasan

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena, 2007), Q.S Yusuf (47-49), hlm. 241

atau penghematan konsumsi, pengaturan penyimpanan (tabungan), menghadapi masa paceklik, hingga datang masa subur. Apa yang telah di nasihatkan oleh Nabi Yusuf ini, akan selalu relevan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam soal perencanaan perekonomian. Baik pada level pemerintahan maupun pada level struktur organisasi terkecil seperti keluarga. Sebab di dalamnya mengandung kecermatan dalam pengaturan harta, pengelolaan sumber daya, penyimpanan, dan konsumsi.¹³

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan penduduk yang akan menciptakan kreatifitas kerja dan menambah kebutuhan kerja dalam masyarakat. Ibnu Khaldun mengaitkan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, dimana dalam pemikiran ekonominya ia menyatakan bahwa manusia itu pada dasarnya makhluk politik dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan, yang tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Hal tersebut telah menjadi perhatian oleh pemikir ekonomi Islam klasik. Dimana seperti

¹³ Zainal Abidin, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)', *Jurnal Al-Ihkam*, Volume 7, No.2 (2012), hlm. 359.

pada potongan ayat dalam firman Allah SWT. Q.S. Huud ayat 61, sebagai berikut:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوَوُّوا إِلَيْهِ

Artinya: Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya.¹⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT. menjadikan kita (manusia) sebagai wakil yang memakmurkan bumi. Terminologi “pemakmuran bumi” ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir, yaitu: Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran busi, negara tersebut akan hancur.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara baik yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sangat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor

¹⁴ Kementerian Agama RI.

produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut yang misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Agar Pertumbuhan Ekonomi Tercapai Islam Memiliki Tujuan Tersendiri, Yang Antara Lain Sebagai Berikut:

- a) Komprehensif (*Al-Syumul*)
- b) Berimbang (*Tawazun*)
- c) Realistis (*Waqi''Iyyah*)
- d) Keadilan (*Adalah*)
- e) Bertanggung Jawab (*Mas''Uliyyah*)
- f) Mencukupi (*Kifayah*)
- g) Berfokus Pada Manusia (*Ghayatuha Al-Insan*)¹⁵

7) Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui *Gross National Product* (GNP). GNP didefinisikan sebagai jumlah nilai akhir dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam seluruh kegiatan ekonomi selama satu tahun. GNP ini mengukur aliran penghasilan negara (dari pertumbuhan ekonomi) selama kurun waktu tertentu.

$$\text{GNP} = \text{C} + \text{I} + \text{G} (\text{E} - \text{M}) + \text{Z}$$

Dimana:

C = Consumer Spending

I = Investment Spending

¹⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 241.

G = Output for Government

$(E - M) = \text{Net Export or Import}$

Z = Zakat

Tambahan huruf Z (Zakat) merupakan konsep ekonomi Islam dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, dimana hal tersebut tidak terdapat dalam konsep ekonomi konvensional, dan tidak dimasukkan dalam pengukuran ini, karena yang diambil adalah dari pengukuran pertumbuhan ekonomi yang ada di Amerika Serikat pada tahun 2007, tapi bisa dimasukkan dalam negara yang memakai sistem ekonomi Islam dalam pelaksanaan ekonominya.¹⁶

b. Indeks Pembangunan Manusia

1) Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dirilis oleh UNDP (*united nation development programme*) indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia". *Human development indeks* (HDI) atau IPM didapatkan dari hasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya tingkat IPM dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

¹⁶ P. Pardomuan Siregar, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bisnis Net*, Volume 1 No. 1 (2018), hlm. 5.

melalui kemampuan masyarakat untuk bisa berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.¹⁷

Diklasifikasikan oleh lembaga UNDP (*united nation development programme*) IPM sebagai “suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk”. Maka dari itu, yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia salah satunya adalah IPM. UNDP telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitas yang disebut dengan HDI.¹⁸

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit atau gabungan dari beberapa indikator yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai

¹⁷ Ervin dan Ramon, ‘Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau’, *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3 : (2019), hlm. 478.

¹⁸ Moh Muqrrubin, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur,” *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis*, Volume 5, No. 3, hlm. 2-3

mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Titik berat pembangunan nasional Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep tersebut, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk secara fisik, mental maupun spiritual.¹⁹

2) Komponen IPM

Pembangunan manusia adalah manusia atau penduduk sebagai *focus* dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang diduduki oleh paradigma pembangunan, adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan atau usia hidup panjang dan sehat dan meningkatkan pendidikan. Dalam pembangunan arti penting manusia dipandang sebagai subjek pembangunan yang

¹⁹Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten", <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>, Vol. 6, No. 2 (2016): hlm. 241.

artinya bertujuan untuk kepentingan manusia (masyarakat) dalam melakukan pendidikan.

Meningkat pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatann yang merata diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat , maka tiga hal pokok dapat diarahkan dalam pembangunan suatu negara, yaitu meningkatkan standard hidup masyarakat, meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan meningkatkann kemampuan akses masyarakat baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan social dalam kehidupan.

Indek Pembangunan Manusia dalam UNDP telah menerbitkan suatu indicator yaitu untuk mengukur kesuksesann kesejahteraan dan pembangunan suatu Negara. Kesehatan diukur oleh indikator angka harapan hidup, pendidikan diukur oleh indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah dan standard hidup diukur oleh indikator daya beli.²⁰

Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-

²⁰ Siska Yanti Maratade,dkk, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016)," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16, No. 01, 2016, hlm. 330.

wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia

Tabel III.1
Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status Pembangunan Manusia
<60	Rendah
60<IPM>70	Sedang
70<IPM>80	Tinggi
>80	Sangat tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

IPM terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM Indonesia juga masih rendah. Human Development Report UNDP, IPM Indonesia hingga 2016 masih berada pada peringkat 113 dari 188 negara jauh tertinggal dari negara tetangga Malaysia yang berada di peringkat 59 (UNDP, 2016). Peringkat 113 tersebut berdasarkan kategori IPM dunia yang terdiri atas empat.²¹

Indeks pembangunan manusia memiliki beberapa komponen-komponen antara lain:

a. Angka harapan hidup (AHH)

AHH dalam waktu lahir adalah seseorang selama hidup menempuh rata-rata perkiraan banyak tahun.

b. Angka melek huruf

²¹ Rofiqoh Ferawati, 'Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 33, No.2 (2018), hlm. 145.

Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat menulis huruf latin atau huruf lain dan membaca yang menggambarkan jumlah tahun disebut angka melek huruf.

c. Rata-rata lama sekolah

Penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal yang merupakan rata-rata lama sekolah.

d. Disesuaikan Pengeluaran riil per kapita

UNDP mengukur standard hidup layak memakai *produc domestic bruto* (PDM) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS yang di sesuaikan dengan formula Atkinson dalam menghitung standard hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil.

3) Metode Perhitungan IPM

Diubah dari rata-rata penduduk mnejadi rata-rata geometrik dalam metode agregasi. Memasukkan angka harapan hidup lama sekolah dan rata-rata lama sekolah PNB menggambarkan PDB Karena lebih menggambarkan pendapatan pada suatu wilayah. Diubah dari rata-rata penduduk mnejadi rata-rata geometrik dalam metode agregasi. Memasukkan angka harapan hidup lama sekolah dan rata-rata lama sekolah PNB menggambarkan PDB Karena lebih menggambarkan pendapatan pada suatu wilayah. Indikator yang digunakan dan bisa membedakan dengan baik dengan mmemasukkan rata-rata lama sekolah

dan angka harapan sekolah dan PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapat masyarakat pada suatu wilayah.

Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian dimensi lain. Maksudnya, untuk mewujudkan pembangunan yang baik ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya. Menghitung indeks masing-masing di standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM pada setiap komponen.

Indikator yang penting dalam melihat sisi lain salah satu manfaat indeks pembangunann manusia. IPM adalah indikator penting dalam mengukur keberhasilan alam upaya membangun kualitas hidup manusia dan sebagian data dalam ukuran kinerja pemerintah dan salah satu alokasi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan manfaat penting indeks pembangunan manusia.²²

Pembahasan dan analisis dilakukan dengan cara mengaitkan hubungan indikator IPM yaitu harapan hidup, pendidikan, dan kehidupan layak dengan pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia dapat dihitung sebagai rata-rata dari indeks harapan hidup, indeks

²² Rafidah Azmi, *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Labuhan Batu*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), hlm. 51-52.

pendidikan, dan indeks standar hidup layak, dengan rumus sebagai berikut:²³

$$\text{IPM} = \frac{1}{2} \times (X1 + X2 + X3)$$

Dimana :

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan, serta

X3 = Indeks Standar Hidup Layak

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang dilakukan dalam tulisan ini adalah kausalitas yaitu dengan menjelaskan hubungan fenomena indikator komposit indeks pembangunan manusia, yaitu IPM sebagai dasar memberikan rekomendasi untuk kebijakan pemerintah yang lebih komprehensif.

4) Pandangan Islam Tentang Pembangunan Manusia

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma islam diantaranya berasal dari Ibn Khaldun dan Shah Wali Allah, dua tokoh islam yang hidup pada periode waktu yang berbeda. Misi misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada Sang pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembanguana harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal

²³ Andi Setyo Pambudi, 'Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Sulawesi Selatan', *MONAS: Jurnal Inovasi Aparatur*, Volume 2 No. 1, hlm. 112.

tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spritual dan materiil seharusnya tidak terpisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.

Dalam perspektif islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu *tauheed uluhiyyah*, *tauheed rububiyyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang melekat dalam islam dan berasal dari dua sumber utama islam, yakni al-qur'an dan sunnah. Menurut paradigma islam, kelima pondasi filosofis ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:

- a) *Tauheed uluhiyyah*, yaitu percaya pada allah dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia sadar bahwa semua sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi. Lebih lanjut, manusia hanyalah penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan kepadanya dan harus mengupayakan agar manfaat yang dihasilkannya dapat dibagikan kepada manusia lainnya.
- b) *Tahuheed Rububiyyah*, yaitu percaya bahwa Allah sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntut siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung

pada upayanya sendiri, tetapi juga pertolongan Allah, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

- c) *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Allah di bumi. Di samping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepadanya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan atau contoh yang baik manusia lainnya.
- d) *Tazkiyyah an-nas*, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agent of change and development*).
- e) *Al-falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam islam bahwa keberhasilan apapun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Allah tetapkan.²⁴

c. **SDGs (*Sustainable Development Goals*)**

1) Pengertian SDGs (*Sustainable Development Goals*)

SDGs merupakan suatu program dunia berkenaan dengan rencana aksi global yang dicanangkan oleh PBB dalam pertemuan yang

²⁴ Mudjarad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jl. Kaliurang KM 14: Erlangga, 2010), hlm. 22-24.

dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB New York, Amerika Serikat untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. Pertemuan tersebut melibatkan para pemimpin 193 negara negara di dunia. SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan sebuah upaya menghadapi tantangan situasi dunia sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan planet bumi melalui program pembangunan berkelanjutan yang didalamnya dimuat 17 tujuan dengan 169 target yang diberlakukan sejak 2016 hingga 2030.

Keberlanjutan adalah kunci utama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dunia. SDGs merupakan kerangka pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. SDGs hadir menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs dengan masa berlaku tahun 2000-2015. Kehadiran SDGs lebih tepatnya adalah untuk melanjutkan sekaligus mengembangkan tujuan dari program sebelumnya menjadi lebih kompleks.²⁵ Salah satu perbedaan antara keduanya adalah didalam MDGs memuat 8 tujuan sedangkan SDGs lebih luas cakupannya yakni memiliki 17 tujuan.

Isu pembangunan kembali menghangat di tahun 2015. Pada tahun 2015, *Millenium Development Goals* (MDGs) memasuki batas tahun pencapaian. MDGs merupakan referensi penting pembangunan di

²⁵ Fajar Nugraha, 'Fajar Nugraha, Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs), Program Development Departemen Head Rumah Zakat, 2018, hlm. 2.

Indonesia. Agenda MDGs tidak akan berhenti di tahun 2015, namun dilanjutkan dengan mengembangkan konsep dalam konteks kerangka/agenda pembangunan pasca 2015, yang disebut *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015 - MDGs. Hal ini terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu berkurangnya (*depletion*) sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim yang semakin krusial, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin (Bappenas). Terdapat tiga pilar utama yang menjadi indikator dalam pembentukan konsep pengembangan SDGs, yaitu: 1. Indikator yang melekat pada pembangunan manusia (*Human Development*) yaitu pendidikan dan kesehatan. 2. Indikator yang melekat pada lingkungan kecilnya (*Social Economic Development*) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan serta pertumbuhan ekonomi. 3. Indikator yang melekat pada lingkungan yang lebih besar (*Environmental Development*) berupa ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik. Berdasarkan ketiga pilar tersebut, dirincikan kembali ke 17 tujuan yang harus dicapai. Dalam 17 tujuan tersebut, terdapat beberapa target yang berhubungan dengan pembangunan manusia, yaitu tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan. Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan

meningkatkan kesejahteraan penduduk disemua usia. Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Sedangkan tujuan kedelapan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Tujuan ketiga ini bertujuan mengakhiri kematian anak, kematian ibu, dan kematian akibat penyakit pada penduduk usia kurang dari 70 tahun. Jika dikaitkan dengan salah satu indikator pembentuk IPM, umur harapan hidup saat lahir secara tidak langsung akan menjadi salah satu indikator dari SDGs. Secara tidak langsung pula, umur harapan hidup saat lahir akan meningkat jika salah satu indikator SDGs yaitu angka kematian neonatal ditekan guna mencapai target tersebut.

Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Pada tujuan keempat ini, dinyatakan bahwa memastikan bahwa semua anak perempuan dan anak laki-laki memiliki akses ke pengembangan anak usia dini yang setara, perawatan, dan pendidikan anak usia dini sehingga mereka siap untuk pendidikan dasar. Pada target ini, diharapkan angka kelulusan baik SD, SMP, maupun SMA ditingkatkan. Secara langsung, ketika target ini dicapai maka angka rata-

rata lama sekolah yang merupakan salah satu indikator penghitungan IPM akan ikut meningkat.

Sedangkan tujuan kedelapan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Dalam tujuan kedelapan, terdapat target 8a yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) minimal 7 persen per tahun di negara-negara berkembang. Salah satu indikator dari target ini adalah meningkatkan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Dengan meningkatnya PNB per Kapita, secara tidak langsung akan menaikkan pengeluaran per kapita. Melalui SDGs, tujuan dan target pembangunan manusia terus diupayakan peningkatannya. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia dapat tercapai melalui pencapaian target SDGs.²⁶

Pembangunan berkelanjutan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang.²⁷

²⁶ Sri Juliana Siburian, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2021*, (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021). hlm 8-10

²⁷ Suryo Sakti, dkk, *Pembangunan Berkelanjutan Dari MDGs Ke SDGs* (Salatiga: Spektrum Nusantara, 2018), hlm. 9.

2) SDGs dalam Prespektif Islam

Syariat islam memberikan rujukan kepada pengikutnya mengenai prinsip-prinsip dasar dalam perilaku individu dalam kehidupan yang mengarah pada tujuan umum yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Islam memandang konsep kesejahteraan adalah pada terealisasinya tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat serta serta kehidupan yang baik dan terhormat. Menurut Imam Al-Ghazali terdapat lima aspek yang sangat berpengaruh dalam mencapai kesejahteraan sosial yaitu tujuan utama dari syariat islam itu sendiri atau yang disebut dengan *maqashid syariah* yaitu meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.²⁸

Mewujudkan suatu kesejahteraan umumnya tidak terlepas dari konteks lingkungan dan pergaulan hidup atau dalam islam sering disebut dengan istilah muamalah. Untuk mengetahui baik buruk suatu perbuatan harus kembali merujuk pada Al-Qur'an, Hadits, Sunnah maupun Ijma. Dalil-dalil yang berhubungan dengan SDGs umumnya masuk dalam kategori teks yang bersifat *dzanni* (umum).²⁹ Islam memberikan ruang cukup luas berupa ijtihad bagi para ilmuan untuk melakukan kajian mendalam dan serius pada berbagai bidang kehidupan seiring perkembangan zaman tanpa melakukan pelanggaran secara esensial. Salah satu bentuk dari kajian ini adalah seperti studi tentang ekonomi

²⁸ Zainulbahar Noor, *Peran Zakat Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: BAZNAS), hlm. 8.

²⁹ Muhammad Maksum, dkk, *Fiqh SDGs, 2018*, 2018, hlm. 3.

islam yang dimuat didalamnya perihal muamalah beserta pembangunannya. Dalam konteks kenegaraan, untuk mencapai suatu tujuan bersama tentunya melibatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada agar mampu memperkirakan sumber daya potensial yang diperlukan pada suatu pembangunan secara berkelanjutan, termasuk didalamnya pembangunan ekonomi.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dalam menyusun penelitian ini. Dibawah adalah penelitian-penelitiannya:

Tabel II.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muslikhati (Jurnal Ekonomi Syariah Universita Muhammadiyah Malang, 2018)	Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Metode <i>Grenger Causality Test</i>	Tidak ada hubungan kausalitas antara dua variabel independen (PE) dan variabel dependen (IPM), namun demikian secara signifikan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia mempunyai hubungan satu arah dengan indeks pembangunan manusia (IPM). ³¹

³⁰ Abd. Ghafur dan Nurul Fadila, 'Peran Pemerintah Dalam Ekonomi Islam' (Iqtishodiyah, 2020), hlm. 2.

³¹Muslikhati, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Jurnal Ekonomi Syariah Universita Muhammadiyah Malang*, Volume 3, No. 2 (2018), hlm. 82.

2.	Nadia Ariyati (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)	Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota Di Aceh)	Metode <i>Grenger Causality Test</i>	Terdapat kausalitas dua arah (<i>bidirectional causality</i>) dari indeks pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi. ³²
3.	Ervin Nora Susanti, Ramon Zamora (Jurnal Dimensi, November 2019)	Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau	Metode <i>Grenger Causality Test</i>	Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan IPM. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Riau dan sebaliknya pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. ³³
4.	Rini Raharti, Henry Sarnowo, dan Laila Nur Aprillia	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan	Metode <i>Grenger Causality Test</i>	Ada hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan

³² Nadia Ariyati, *Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Pengangguran* (Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 93.

³³ Ervin dan Ramon, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3 : (2019), hlm. 473-484.

	(Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, September, 2020)	Manusia di Daerah Istimewah Yogyakarta.		Manusia dan sebaliknya Indeks Pembangunan manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi, dan kedua variabel tersebut. ³⁴
5.	Lisa Uswatun Hasanah, Siti Hodijah, dan Muhammad Safri (Jurnal Paradigma Ekonomika, Juni 2022)	Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembagunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	Metode <i>Grenger Causality Test</i>	Hasil <i>Granger causality tes</i> terdapat kausalitas dua arah (<i>bidirectional causality</i>) antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, kemudian antara pengeluaran pemerintah dan IPM. ³⁵

Dari tabel II.1 diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslikhati dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Grenger Causality Test*, dimana variabel yang sama adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara dua variabel independen (PE) dan variabel dependen (IPM), namun demikian secara signifikan variabel

³⁴ Rini Raharti, Henry Sarnowo, dan Laila Nur Aprillia, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewah Yogyakarta.', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 6 No. 1 (2020), hlm. 51.

³⁵ Lisa Uswatun Hasanah, Siti Hodijah, dan Muhammad Safri, 'Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembagunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 2022, hlm. 287.

Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia mempunyai hubungan satu arah dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan ketiga indikator komposit IPM sebagai variabel, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak mencakup indikator IPM. Penelitian ini menjelaskan tentang program SDGs di Sumatera Utara.

- 2) Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode analisis *Grenger Causality Test*, dimana variabel yang sama adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian bahwa terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari indeks pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara keduanya dilihat dari lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ariyati lokasi penelitian terletak di Provinsi Banda Aceh. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan ketiga indikator komposit IPM sebagai variabel, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak mencakup indikator IPM. Penelitian ini menjelaskan tentang program SDGs di Sumatera Utara.
- 3) Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode analisis *Grenger Causality Test*, dimana variabel yang sama adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat kausalitas satu arah atau dua arah (*bidirectional causality*) dari indeks pembangunan manusia ke

pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara keduanya dilihat dari lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Uswatun Hasanah, Siti Hodijah, dan Muhammad Safri kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan ketiga indikator komposit IPM sebagai variabel, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak mencakup indikator IPM. Penelitian ini menjelaskan tentang program SDGs di Sumatera Utara.

- 4) Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis *Grenger Causality Test*, dimana variabel yang sama adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dan sebaliknya Indeks Pembangunan manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi, dan kedua variabel tersebut. Hasil uji ini menunjukkan bahwa Manusia di Daerah Istimewah Yogyakarta terjadi hubungan kausal dua arah (*unidirectional*) antara IPM dan pertumbuhan ekonomi. Dan perbedaan keduanya dilihat dari lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Raharti, Henry Sarnowo, dan Laila Nur Aprillia di daerah Istimewah Yogyakarta. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan ketiga indikator komposit IPM sebagai variabel, sedangkan dalam penelitian terdahulu

tidak mencakup indikator IPM. Penelitian ini menjelaskan tentang program SDGs di Sumatera Utara.

- 5) Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis *Grenger Causality Test*, dimana variabel yang sama adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian bahwa hasil *Granger causality tes* terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, kemudian antara pengeluaran pemerintah dan IPM. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Jambi terjadi hubungan kausal dua arah (*unidirectional*) antara IPM dan pertumbuhan ekonomi. Dan perbedaan keduanya dilihat dari lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Raharti, Henry Sarnowo, dan Laila Nur Aprillia di daerah Istimewah Yogyakarta.

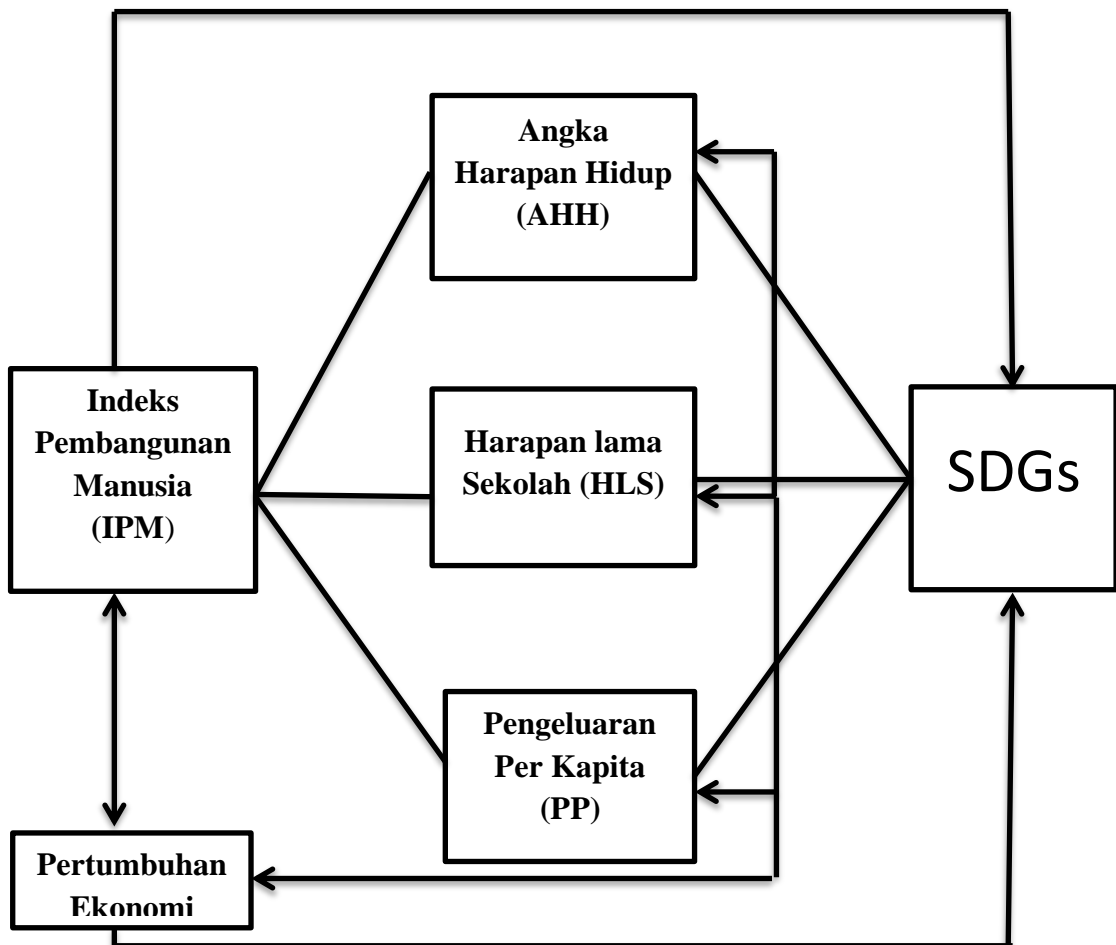
C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Untuk Mendukung SDGs Di Provinsi Sumatra Utara Pada 2017-2021. Dalam hal ini indeks pembangunan manusia memiliki indikator yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan pengeluaran per kapita (daya).

Dapat kita lihat kerangka pikir pada gambar II.1 dibawah, pertama melihat hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi dalam mendukung program SDGs di provinsi


Sumatera Utara. Kedua melihat hubungan kausalitas antara angka harapan hidup (AHH) dan pertumbuhan ekonomi dalam mendukung program SDGs di provinsi Sumatera Utara. Ketiga untuk melihat hubungan kausalitas antara harapan lama sekolah (HLS) dan pertumbuhan ekonomi dalam mendukung program SDGs di provinsi Sumatera Utara. Dan keempat adalah untuk melihat hubungan kausalitas antara pengeluaran per kapita (PP) dan pertumbuhan ekonomi dalam mendukung program SDGs di provinsi Sumatera Utara. Berikut dibawah ini gambar II.1 tentang kerangka pikir dari penjelasan diatas.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Berpengaruh : 

Memiliki hubungan sebab akibat : 

Bagian dari indikator IPM : 

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶

Hipotesis merupakan penjelasan tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang bersifat sementara yang telah terjadi atau akan terjadi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pokok masalah dan tujuan pembahasan adalah:

1. H_0 : Terdapat hubungan kausalitas antara (angka harapan hidup) AHH terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatra Utara periode 2017-2021.

H_1 : Tidak ada hubungan kausalitas antara (angka harapan hidup) AHH terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatra Utara periode 2017-2021.

2. H_0 : Terdapat hubungan kausalitas antara (rata-rata lama sekolah) RLS terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatra Utara periode 2017-2021.

³⁶ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm.187.

- H₁: Tidak ada hubungan kausalitas antara (harapan lama sekolah) HLS terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021
3. H₀: Terdapat hubungan kausalitas antara (pengeluaran perkapita) PP terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021.
- H₁: Tidak ada hubungan kausalitas antara (pengeluaran perkapita) PP terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021
4. H₀: Terdapat hubungan kausalitas antara IPM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021.
- H₁: Tidak ada hubungan kausalitas antara IPM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021
5. H₀: IPM mampu mendukung pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021.
- H₁: IPM tidak mampu mendukung pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021.
6. H₀: Pertumbuhan ekonomi mampu mendukung pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021..
- H₁: Pertumbuhan ekonomi tidak mampu mendukung pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah beberapa kabupaten di Sumatra utara dengan variabel indeks pembangunan manusia dan indikator komposit IPM yaitu angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita (PP) dan pertumbuhan ekonomi. Waktu penelitian ini dimulai Januari 2022 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi atau pengukuran yang menghasilkan temuan-temuan baru.³⁷ Metode penelitian kuantitatif, permasalahan penelitiannya merupakan menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, tentang pengaruh, dan perbedaan pengaruh antar variabel.³⁸

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atribut; dapat berupa objek, manusia atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah

³⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 12.

³⁸ I Made Laut Mertha Jaya, hlm. 13.

sebagian manusia, objek, atau kejadian yang mewakili populasi.³⁹ Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan data cross section dan data time series. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah dari data badan pusat statistik (BPS) yaitu indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2021 dalam kurun waktu 5 tahun dan 25 Kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.⁴⁰ Tujuan sampel ialah untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan keadaan populasi dengan biaya penelitian lebih murah dan waktu penelitian lebih cepat yang dilakukan oleh peneliti.⁴¹ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi 25 kabupaten dari tahun 2017 hingga 2021 yaitu sebanyak 5 tahun di Provinsi Sumatera Utara, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 sampel pada setiap variabel.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 144.

⁴⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jl. Kaliurang Km 14: Erlangga, 2016), hlm. 59.

⁴¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jl. Kaliurang Km 14: Erlangga, 2016), hlm. 144.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : PT. Tarsito: Alfabeta, 2016), hlm 119.

D. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data disebut sebagai data sekunder.⁴³ Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data time series (selama 5 tahun yakni 2017-2021) dan data cross section untuk 25 kabupaten di provinsi sumatra utara. Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini berasal dari badan pusat statistik (BPS) berupa tingkat pertumbuhan ekonomi dan data indeks pembangunan manusia (IPM) beserta komposit indikator IPM di Provinsi Sumatera utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi kepustakaan

Bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dalam penelitian ini merupakan penggunaan studi kepustakaan.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini yang teknik pengumpulan data tidak langsung diajarkan pada

⁴³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jl. Kaliurang KM 14: Erlangga, 2016), hlm. 148.

subjek penelitian . Dokumen amerupakan data-data yang dikumpulkan oleh pihak lain dana dan data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah di BPS Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian saya ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut.⁴⁴

2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berrdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*).⁴⁵ Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Kriteria pengujiannya adalah jika hasil prob > 0.05 , maka data normal dan demikian sebaliknya jika prob < 0.05 berarti data tidak normal.

3. Uji Stationeritas Data

Uji stationer dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Pada tahap ini semua data ditransformasikan ke dalam

⁴⁵ Delima Sari Lubis, Zulaikha Matondang, Hera Rusliani Siregar, "Causality Analysis and Cointegration Between Mudharabah Financing and Return On Assets in Sharia Business Units Year 2016-2019", *JIFTECH : Journal Of Islamic Financial Technology*, Vol. 1, No 1, 2022, hlm 16

bentuk logaritma, kecuali data dalam bentuk presentase dan indeks. Uji unit root untuk melihat kestasioneran data yang lebih jelas. Uji unit root ini terdiri dari 3 uji yang biasa digunakan yaitu, uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), *Phillips Perron* (PP), dan *Kwiatkowski Phillips Schmidt Shin* (KPSS). Setelah itu dilakukan pengujian stationeritas data dengan menggunakan model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) atau *Phillips-Peron* (PP). Jika data stationer pada tingkat level maka dilanjutkan dengan VAR biasa (*unrestricted VAR*). Sedangkan jika data tidak stationer pada tingkat level, maka dimungkinkan adanya kointegrasi untuk melihat adanya hubungan jangka panjang. Jika terdapat kointegrasi maka model yang digunakan adalah model *Vector Error Correction Model* (VECM), namun apabila tidak ada kointegrasi maka disebut VAR dengan data diferensi (*VAR in difference*).

4. Uji Stabilitas Model VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynominal*. Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal.⁴⁶

5. Penentuan Uji Lag Optimal

⁴⁶ Aliman Syahuri Zein, 'Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Volume 4 No. 1, Hlm 12.

Uji lag sangat penting digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat. Uji penentuan lag optimal untuk mengetahui lamanya periode suatu variabel dipengaruhi oleh variabel periode sebelumnya dari variabel lainnya. Pengujian ini memanfaatkan beberapa kriteria, yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC), dan *Hanan Quinn* (HQ) dengan nilai minimum.⁴⁷

6. Uji Kausalitas Granger

Kausalitas *granger* merupakan uji yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau timbal balik diantara dua variabel penelitian sehingga dapat diketahui apakah kedua variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah atau timbal balik), memiliki hubungan searah atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi), persamaan yang digunakan untuk melakukan uji kausalitas *Granger* dapat dituliskan sebagai berikut.⁴⁸ Uji kausalitas *granger* dengan menggunakan aplikasi EVIEWS.

Maka variabel indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi diformulasikan di bawah ini:

$$X_t = \sum_{i=1}^m a_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m b_j Y_{t-j} + \mu_t$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m a_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m b_j Y_{t-j} + \mu_t$$

⁴⁷ Amalia Nuril Hidyati dan Siti Nur Cholifah, 'Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 06 No. 2 (2019), hlm. 223.

⁴⁸ Fidelia dan Kartiko, 'Penerapan Kausalitas Granger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, Volume 05, No. 2 (2020), hlm. 75.

Keterangan:

X_t = IPM

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi

m = Jumlah lag

Untuk menguji secara empirik hipotesis ini menggunakan analisis Kausalitas Granger antara dua variabel. Uji Kausalitas Granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui di mana suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) dan di sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini disebut hubungan kausal atau timbal balik.

7. Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Impulse Response Function (IRF) adalah salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon perubahan variabel lain.⁴⁹ Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Analisis *Impulse Response Function* (IRF) digunakan untuk melihat respon masing-masing variabel terhadap guncangan yang terjadi pada dirinya maupun pada variabel lain yang

⁴⁹ Aliman Syahuri Zein, hlm 18

digunakan dalam model. Melalui IRF, respon sebuah perubahan independen sebesar satu standar deviasi dapat ditinjau.

8. Analisis *Vector Error Correction Model* (VECM)

Model VAR adalah suatu metode analisis menerangkan keterkaitan antar pengamatan pada variabel tertentu pada suatu waktu dengan pengamatan pada variabel itu sendiri pada waktu-waktu sebelumnya dan juga keterkaitannya dengan pengamatan pada variabel lain pada waktu-waktu sebelumnya. Pengujian dengan analisis VAR diasumsikan pada data yang stasioner. Jika pada tahap pengujian data tidak stasioner, maka pengujian selanjutnya menggunakan uji *Vector Error Correction Model* (VECM) sebagai bentuk turunan dari analisis VAR.⁵⁰

⁵⁰ Moh Faizin, 'Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga -Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 8, No. 1 (2021), hlm. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Daerah Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1^0-4^0 LU dan 98^0-100^0 BT dengan luas 72.981,23 km² atau terbesar ketujuh dari luas wilayah Republik Indonesia. Letak Provinsi Sumatera Utara sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan Internasional dan berdekatan dengan Malaysia dan Singapura serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan provinsi Nangroe Aceh Darussalam.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan Riau.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Salat Malaka.

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya, Sumatera Utara dibagi atas tiga kelompok wilayah, yaitu:

- 1) Pantai barat (Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Sibolga, dan Nias)
- 2) Dataran tinggi (Tapanuli Utara, Simalungun, Pematang Siantar, Karo dan Dairi)
- 3) Pantai timur (Medan, Binjai, Langkat, Tebing Tinggi, Asahan, Tanjung Balai, dan Labuhan Batu).

Dilihat dari sejarahnya, provinsi Sumatera Utara sejak dari zaman penjajahan Belanda sudah ada yang saat ini masih bernama *Gouverment*

Van Sumatra dengan luas wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera yang berpusat di kota Medan yang dipimpin oleh satu pemerintah daerah (Gubernur). Namun setelah kemerdekaan Indonesia, Provinsi Sumatera dibagi menjadi tiga bagian provinsi yang berbeda, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan yang kemudian memiliki hak masing-masing untuk mengatur daerahnya masing-masing. Sementara itu Sumatera Utara sendiri merupakan gabungan dari tiga sub wilayah, yaitu Karesidenan Aceh, Karesidenan Sumatera Timur dan Karesidenan Tapanuli.

Karena terletak dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara memiliki iklim tropis, yang terletak antara 0-2,8 km dibawah permukaan laut, yang dipengaruhi oleh angin Pasat dan angin Muson yang kelembapan udaranya rata-rata mencapai 78%-91%, daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, dengan iklimnya yang sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimal bisa mencapai 14 oC. Sebagaimana provinsi yang lainnya di Indonesia provinsi Sumatera Utara memiliki musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Maret dan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September, yang mana kedua musim tersebut diselingi dengan musim pancoraba.⁵¹

⁵¹ Statistik, Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2022, hlm. 3-5.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis mengenai pembangunan ekonomi dalam suatu negara/wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik regional bruto atau yang biasa di sebut dengan PDRB dalam jangka panjang yang menyebabkan barang ataupun jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta kemakmuran dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Adapun yang menjadi indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu negara tersebut dapat mengolah ataupun mengatur negaranya untuk lebih maju dan menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak pada kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Berikut adalah data mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel IV.1
Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten Kota	[Seri 2010]Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sumatera Utara	5.18	5.12	5.18	5.22	-1.07	2.61
Nias	5.03	5.01	4.95	5.04	1.80	2.21
Mandailing Natal	6.18	6.09	5.79	5.30	-0.94	3.20
Tapanuli Selatan	5.12	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24
Tapanuli Tengah	5.12	5.24	5.20	5.18	-0.76	2.56
Tapanuli Utara	4.12	4.15	4.35	4.62	1.50	3.54
Toba Samosir	4.76	4.90	4.96	4.88	-0.27	2.92
Labuhan Batu	5.06	5.00	5.06	5.07	0.09	3.85
Asahan	5.62	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73
Simalungun	5.40	5.13	5.18	5.20	1.01	3.70
Dairi	5.07	4.93	5.01	4.82	-0.94	2.05
Karo	5.17	5.21	4.55	4.60	-0.80	2.25
Deli Serdang	5.32	5.10	5.15	5.18	-1.78	2.23
Langkat	4.98	5.05	5.02	5.07	-0.86	3.08
Nias Selatan	4.41	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02
Humbang Hasundutan	5.00	5.02	5.04	4.94	-0.13	2.02
Pakpak Bharat	5.97	5.94	5.85	5.87	-0.18	2.54
Samosir	5.27	5.35	5.58	5.70	-0.59	2.65
Serdang Bedagai	5.14	5.16	5.17	5.28	-0.44	2.87
Batu Bara	4.44	4.11	4.38	4.35	-0.31	2.35
Padang Lawas Utara	5.96	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26
Padang Lawas	6.06	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83
Labuhanbatu Selatan	5.19	5.09	5.27	5.35	0.80	3.82
Labuanbatu Utara	5.21	5.11	5.20	5.15	0.27	3.83
Nias Utara	4.59	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02
Nias Barat	4.83	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Sebagaimana pada tabel IV.1 diatas pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Sumatra Utara penurunan pada tahun 2020 umumnya mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yg

dimana indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami peningkatan, sedangkan dalam teori jika pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dengan IPM.

3. Gambaran Umum Indeks Pembangunan Manusia dan Indikator IPM

Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai

pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia:

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

c. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

d. Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.⁵²

⁵² BPS Sumatera Utara, '*Indeks Pembangunan Manusia*', (diakses 14 september 2022)

Indeks pembangunan manusia memiliki 3 indikator komposit yaitu angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS) dan pengeluaran perkapita (PP) (daya beli). Berikut ini adalah tabel 3 indikator IPM.

Tabel IV.2
Indeks Pembangunan Manusia
Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Nias	60.21	60.82	61.65	61.93	62.74
Mandailing Natal	65.13	65.83	66.52	66.79	67.19
Tapanuli Selatan	68.69	69.10	69.75	70.12	70.33
Tapanuli Tengah	67.96	68.27	68.86	69.23	69.61
Tapanuli Utara	72.38	72.91	73.33	73.47	73.76
Toba Samosir	73.87	74.48	74.92	75.16	75.39
Labuhan Batu	71.00	71.39	71.94	72.01	72.09
Asahan	69.10	69.49	69.92	70.29	70.49
Simalungun	71.83	72.49	72.98	73.25	73.40
Dairi	70.36	70.89	71.42	71.57	71.84
Karo	73.53	73.91	74.25	74.43	74.83
Deli Serdang	73.94	74.92	75.43	75.44	75.53
Langkat	69.82	70.27	70.76	71.00	71.35
Nias Selatan	59.85	60.75	61.59	61.89	62.35
Humbang Hasundutan	67.30	67.96	68.83	68.87	69.41
Pakpak Bharat	66.25	66.63	67.47	67.59	67.94
Samosir	69.43	69.99	70.55	70.63	70.83
Serdang Bedagai	69.16	69.69	70.21	70.24	70.56
Batu Bara	67.20	67.67	68.35	68.36	68.58
Padang Lawas Utara	68.34	68.77	69.29	69.85	70.11
Padang Lawas	66.82	67.59	68.16	68.25	68.64
Labuhanbatu Selatan	70.48	70.98	71.39	71.40	71.69
Labuanbatu Utara	70.79	71.08	71.43	71.61	71.87
Nias Utara	60.57	61.08	61.98	62.36	62.82
Nias Barat	59.56	60.42	61.14	61.51	61.99

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Tabel IV. 2 di atas merupakan indeks pembangunan manusia beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2021.

Indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah tertentu.

4. Gambaran Umum Angka Harapan Hidup di Sumatera Utara

Tabel IV.3
Angka Harapan Hidup (AHH)
Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sumatera Utara	68.37	68.61	68.95	69.10	69.23
Nias	69.18	69.43	69.68	69.75	69.78
Mandailing Natal	61.97	62.24	62.51	62.60	62.65
Tapanuli Selatan	64.28	64.55	64.82	64.91	64.97
Tapanuli Tengah	66.66	66.82	67.08	67.15	67.24
Tapanuli Utara	67.86	68.11	68.46	68.63	68.76
Toba Samosir	69.36	69.59	69.93	70.08	70.29
Labuhan Batu	69.44	69.60	69.86	69.93	69.95
Asahan	67.57	67.79	68.11	68.26	68.37
Simalungun	70.53	70.75	71.07	71.22	71.37
Dairi	68.13	68.41	68.79	69.00	69.19
Karo	70.77	70.97	71.27	71.40	71.58
Deli Serdang	71.11	71.31	71.61	71.73	71.77
Langkat	67.94	68.22	68.59	68.80	68.97
Nias Selatan	68.00	68.24	68.58	68.74	68.86
Humbang Hasundutan	68.41	68.69	69.06	69.27	69.51
Pakpak Bharat	65.05	65.27	65.59	65.74	65.96
Samosir	70.68	70.87	71.16	71.27	71.41
Serdang Bedagai	67.79	68.08	68.46	68.68	68.82
Batu Bara	66.10	66.38	66.75	66.96	67.13
Padang Lawas Utara	66.58	66.77	67.06	67.17	67.22
Padang Lawas	66.50	66.69	66.98	67.09	67.13
Labuhanbatu Selatan	68.14	68.39	68.64	68.71	68.81
Labuanbatu Utara	68.91	69.09	69.37	69.46	69.56
Nias Utara	68.77	68.98	69.29	69.43	69.55
Nias Barat	68.28	68.50	68.82	68.96	69.08

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

5. Gambaran Umum Harapan Lama Sekolah di Sumatera Utara

Tabel IV.4
Harapan Lama Sekolah
Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten Kota	Harapan Lama Sekolah (Tahun)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sumatera Utara	13.10	13.14	13.15	13.23	13.27
Nias	12.12	12.13	12.39	12.57	12.84
Mandailing Natal	12.99	13.15	13.17	13.32	13.61
Tapanuli Selatan	13.08	13.10	13.12	13.24	13.35
Tapanuli Tengah	12.65	12.66	12.79	13.06	13.07
Tapanuli Utara	13.65	13.66	13.68	13.69	13.70
Toba Samosir	13.25	13.26	13.28	13.45	13.46
Labuhan Batu	12.59	12.60	12.67	12.73	12.74
Asahan	12.53	12.56	12.59	12.60	12.61
Simalungun	12.71	12.75	12.77	12.78	12.79
Dairi	13.06	13.07	13.09	13.10	13.11
Karo	12.71	12.73	12.75	12.76	12.77
Deli Serdang	12.90	13.32	13.34	13.35	13.36
Langkat	12.72	12.75	12.81	13.05	13.24
Nias Selatan	11.98	12.20	12.22	12.23	12.27
Humbang Hasundutan	13.24	13.25	13.27	13.28	13.29
Pakpak Bharat	13.82	13.83	13.85	13.86	13.87
Samosir	13.43	13.44	13.46	13.47	13.48
Serdang Bedagai	12.55	12.57	12.59	12.60	12.61
Batu Bara	12.49	12.52	12.62	12.63	12.64
Padang Lawas Utara	12.41	12.42	12.47	12.87	13.04
Padang Lawas	12.99	13.00	13.02	13.03	13.27
Labuhanbatu Selatan	12.95	12.97	12.99	13.00	13.01
Labuanbatu Utara	12.79	12.80	12.82	13.04	13.19
Nias Utara	12.57	12.58	12.78	13.03	13.04
Nias Barat	12.61	12.66	12.71	12.94	12.95

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

6. Gambaran Umum Pengeluaran Perkapita (Daya beli) di Sumatera Utara

Tabel IV.5
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan
Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten Kota	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sumatera Utara	10036	10391	10649	10420	10499
Nias	6629	6941	7042	6898	6995
Mandailing Natal	9385	9653	9900	9684	9771
Tapanuli Selatan	10955	11209	11410	11236	11304
Tapanuli Tengah	9852	10067	10175	10071	10138
Tapanuli Utara	11407	11607	11791	11648	11710
Toba Samosir	11846	12095	12375	12154	12224
Labuhan Batu	10760	11053	11193	11150	11212
Asahan	10477	10735	10983	10890	11030
Simalungun	11055	11311	11422	11308	11376
Dairi	10395	10492	10602	10350	10504
Karo	12059	12367	12474	12349	12412
Deli Serdang	11891	12132	12317	12225	12291
Langkat	10784	11088	11208	11071	11142
Nias Selatan	6792	6941	7105	6974	7041
Humbang Hasundutan	7412	7630	7902	7850	8016
Pakpak Bharat	7913	8099	8402	8170	8254
Samosir	8163	8348	8654	8422	8504
Serdang Bedagai	10551	10737	11061	10950	11017
Batu Bara	10084	10385	10575	10410	10539
Padang Lawas Utara	9737	9912	10194	9987	10055
Padang Lawas	8445	8772	9100	8807	8921
Labuhanbatu Selatan	10892	11280	11553	11495	11562
Labuanbatu Utara	11510	11730	11957	11779	11840
Nias Utara	5835	6041	6245	6064	6155
Nias Barat	5594	5817	6009	5830	5924

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

7. Gambaran Umum SDGs (*Sustainable Development Goals*)

1. Pengertian SDGs

SDGs merupakan suatu program dunia berkenaan dengan rencana aksi global yang dicanangkan oleh PBB dalam pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB *New York*, Amerika Serikat untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. Pertemuan tersebut melibatkan para pemimpin 193 negara negara di dunia. SDGs merupakan sebuah upaya menghadapi tantangan situasi dunia sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan planet bumi melalui program pembangunan berkelanjutan yang didalamnya dimuat 17 tujuan dengan 169 target yang diberlakukan sejak 2016 hingga 2030. SDGs juga dikenal sebagai *Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau "Transformasi Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan".

Keberlanjutan adalah kunci utama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dunia. SDGs merupakan kerangka pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. SDGs hadir menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs dengan masa berlaku tahun 2000-2015.⁵³

Kehadiran SDGs lebih tepatnya adalah untuk melanjutkan sekaligus

⁵³ Fajar Nugraha, 'Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)', *Program Development Departemen Head Rumah Zakat*, 2018, hlm.2.

mengembangkan tujuan dari program sebelumnya menjadi lebih kompleks. Salah satu perbedaan antara keduanya adalah didalam MDGs memuat 8 tujuan sedangkan SDGs lebih luas cakupannya yakni memiliki 17 tujuan.

Penerapan SDGs dalam suatu negara juga harus ditinjau dari keuntungan dan kesesuaian dari sisi kepentingan nasional. Sebelumnya pemerintah Indonesia telah memiliki Nawa Cita sebagai agenda dan kepentingan nasional. Disisi lain, SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) memiliki cakupan dan substansi yang selaras dengan Nawacita Indonesia.⁵⁴ Ketercapaian Indonesia dalam mewujudkan MDGs dinilai belum maksimal, terutama dalam hal kemiskinan, angka kematian ibu dan angka kematian bayi lahir. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 membuktikan Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menyetujui implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan dan berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis yang tercermin pada berbagai kegiatan.

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai proses perubahan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan berkelanjutan atau

⁵⁴ Fahmi Irhamsyah, "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional", *Jurnal Kajian Lemhannas RI Edisi 38*, 2019, hlm. 49.

SDGs merupakan pembangunan yang bersifat global dan inklusif artinya manfaat pembangunan harus bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya merupakan pembangunan ekonomi namun juga pembangunan intelektual, emosional, moral dan spiritual. Pada orientasi ekonomi suatu pembangunan dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu tidak adanya pemborosan penggunaan sumber daya alam, tidak adanya polusi dan dampak lingkungan serta kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan.

2. Tujuan SDGs

Berdasarkan metadata indikator SDGs global, telah dikembangkan pula metadata indikator TPB/SDGs Indonesia yang meliputi 17 Tujuan, 169 Target dan 320 Indikator. Tujuan dari SDGs (Sustainable Development Goals) saling terintegrasi, adapun tujuan dari program tersebut adalah sebagai berikut.⁵⁵

a) Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun.

Tujuan pertama dari agenda SDGs Indonesia yaitu pemerintah Indonesia mempunyai komitmen untuk menghapus segala bentuk kemiskinan di Indonesia selama 15 tahun ke depan yang mengartikan bahwa pada tahun 2030 ini mensyaratkan setiap warga negara Indonesia memiliki hak akses terhadap pelayanan dasar dan standar kehidupan

⁵⁵ BPS, '*Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia*' (Jakarta: BPS, 2016), hlm. 9.

yang layak serta berupaya mengentaskan kemiskinan melalui program jaminan sosial.

- b) Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mendukung pertanian yang berkelanjutan.

Indikator tujuan kedua ini mengupayakan penyelesaian berkelanjutan untuk mengakhiri segala jenis kelaparan, dan ketahanan pangan pada tahun 2030. Ketahanan pangan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, dikarenakan konsumsi makanan dengan kualitas tertentu akan mempengaruhi gizi anak-anak. Untuk mencapai tujuan ini membutuhkan akses lebih baik terhadap pangan dan budidaya pertanian yang terus menerus untuk mendukung kapasitas produksi pertanian.

- c) Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat.

Kesehatan dan kesejahteraan merupakan dua hal yang saling berkorelasi. Dalam tujuan SDGs ini berupaya untuk memudahkan akses terhadap kesehatan secara inklusif dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu pada setiap tahap kehidupan

- d) Menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi setiap individu.

Pendidikan sebagai bentuk investasi sumber daya manusia merupakan salah satu komponen utama dalam kebutuhan masyarakat, dan cara mengatasi masalah pendidikan yang rendah adalah dengan

melalui perbaikan kualitas pendidikan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.⁵⁶ Maka indikator tujuan keempat ini bertujuan untuk menjamin dan memastikan agar semua orang mempunyai akses terhadap kesempatan belajar serta pendidikan yang berkualitas selama hidupnya.

e) Mencapai kesetaraan gender serta pemberdayaan kaum wanita.

Maksud dari tujuan ini adalah berupaya untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan untuk meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan agar mampu mengembangkan potensinya sehingga mereka memiliki peluang atau kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki pada setiap sisi kehidupan.

f) Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.

Indikator tujuan ini berada pada sektor lingkungan yang berupaya untuk memastikan akses pelayanan dasar untuk air minum yang aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

⁵⁶ Zulaika Matondang, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, Dan Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Volume 6, No. 1 (2018), hlm. 135.

- g) Menjamin bagi semua orang terhadap akses energi yang terjangkau, terjangkau, dan berkelanjutan serta modern.
- h) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan secara terus menerus, meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif bagi semua orang.

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya agar *level of income* masyarakat dan individu meningkat dalam jangka panjang yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan serta menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.⁵⁷ Pertumbuhan ekonomi menjadi prasyarat dalam pembangunan berkelanjutan sehingga mampu berperan dalam peningkatan mata pencaharian bagi khalayak di seluruh wilayah. Pertumbuhan ekonomi selaras dengan pembangunan ekonomi dikarenakan defenisi dari pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam corak dan struktur ekonomi.⁵⁸

- i) Membangun infrastruktur yang kuat, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta mendukung inovasi.

SDGs dengan tujuan ini mencakup relevansi tiga aspek penting dari pembangunan berkelanjutan yakni infrastruktur, industrialisasi dan inovasi. Pada kaitannya, infrastruktur menyediakan fasilitas fisik dasar yang penting untuk bisnis dan masyarakat. Kemudian, sisi

⁵⁷ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 152.

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), hlm. 423

industrialisasi mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan. Sedangkan inovasi diperlukan untuk memperluas kemampuan teknologi sektor industri dan mengarah pada pengembangan keterampilan baru.

- j) Mengurangi kesenjangan di dalam dan di antar negara.

Tujuan SDGs selanjutnya yaitu untuk mengurangi kesenjangan pendapatan didalam dan antar negara sebagai salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan. Kesenjangan atau ketimpangan adalah perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya yang menyebabkan disparitas. Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah adalah seperti perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, terhambatnya mobilitas barang dan jasa, alokasi dana pembangunan serta konsentrasi kegiatan ekonomi suatu wilayah.⁵⁹ Kesenjangan pendapatan seringkali menjadi masalah pada negara berkembang sehingga pada tujuan ini membahas masalah-masalah yang berkenaan dengan representasi dari negara-negara berkembang dalam pengambilan keputusan global dan bantuan pembangunan.

- k) Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, tangguh, aman dan berkelanjutan.

⁵⁹ Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 119.

Tujuan SDGs kesebelas berupaya menjadikan kota bisa inkubator untuk inovasi, pertumbuhan, dan driver dari pembangunan berkelanjutan dengan proyeksi 6 dari 10 orang merupakan penduduk kota pada tahun 2030.

- l) Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Pola produksi dan konsumsi masyarakat dapat menggambarkan proses pembuatan serta alokasi dan komposisi yang berlaku secara umum pada anggota masyarakat. Salah satu tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia diukur dengan pangsa pengeluaran pangan. Isu kelangkaan pangan dunia berhubungan erat dengan isu perubahan iklim global. Maka dari itu, pemanfaatan atau konsumsi pangan juga menjadi salah satu masukan dalam memantapkan ketahanan pangan. Dengan mengetahui pola produksi dan konsumsi masyarakat maka dapat disusun kebijakan terkait yang akan berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

- m) Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim serta dampaknya.
- n) Melestarikan dan menggunakan secara terus-menerus sumber daya laut dan samudera untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.
- o) Melindungi, memperbaiki, dan mendorong pemakaian ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, menghentikan penggurunan, pemulihan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

- p) Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif pada setiap tingkatan secara keseluruhan.
- q) Memperkuat perangkat-perangkat implementasi dan merevitalisasi kemitraan global terhadap pembangunan berkelanjutan.

C. Hasil Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini maka perlu dilakukan pemilihan model data panel yaitu gabung dari data time series dan data cross section teknik analisis data. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM), dan ketiga indikator IPM yaitu angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS) dan pengeluaran perkapita (PP), dan pertumbuhan ekonomi.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi*, dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*. Berikut Tabel IV.6 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AHH	HLS	PP	IPM	PERTUMBUHAN_EKONO MI
Mean	68.36928	12.95160	9.121254	68.90992	3.685600
Median	68.69000	12.95000	9.259511	69.61000	4.770000
Maximum	71.77000	13.87000	9.431402	75.53000	6.090000
Minimum	61.97000	11.98000	2.270475	59.56000	-1.780000
Std. Dev.	2.090757	0.412972	0.655256	3.998776	2.063987
Skewness	-0.880380	0.203807	-9.261159	-0.693570	-0.993654
Kurtosis	3.963569	2.630431	97.16341	2.903170	2.721818

Jarque-Bera	20.98304	1.576719	47967.83	10.07049	20.97281
Probability	0.000028	0.454590	0.000000	0.006505	0.000028
Sum	8546.160	1618.950	1140.157	8613.740	460.7000
Sum Sq. Dev.	542.0366	21.14768	53.24077	1982.785	528.2455
Observations	125	125	125	125	125

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data Eviews versi 10

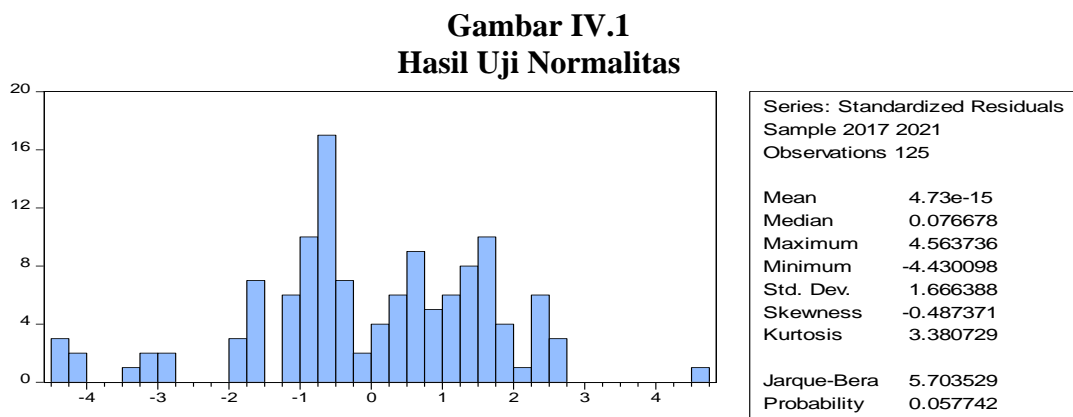
Berdasarkan tabel IV. diatas nilai maksimum variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 6.090000 yang diikuti dengan nilai minimum sebesar -1.780000 dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 3.685600, serta nilai standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2.063987. Sedangkan, untuk variabel indeks pembangunan manusia yang dilambangkan dengan IPM memiliki nilai maksimum sebesar 75,53 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 59,56 persen, dan nilai rata-rata (mean) variabel kemiskinan sebesar 68,91 persen, serta nilai standar deviasi variabel sebesar 3.998776.

Untuk nilai maksimum dari variabel angka harapan hidup (AHH) adalah sebesar 71.77000 diikuti dengan nilai minimum sebesar 0.247, nilai rata-rata (mean) sebesar 61.97000, dan nilai dari standar deviasi sebesar 2.090757. Pada variabel harapan lama sekolah memiliki nilai maksimum sebesar 13.87000 yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 11.980000, dan nilai rata-rata (mean) dari variabel harapan lama sekolah adalah sebesar 12.95160, serta nilai standar deviasi variabel sebesar 0,412972. Kemudian pada variabel pengeluaran per kapita memiliki nilai maksimum sebesar 9.431402 yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 2.27270476, dan nilai rata-rata (mean) dari variabel pengeluaran

perkapita sebesar 9.121254, serta nilai standar deviasi dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 3.9988776.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal. Berikut Gambar IV. 1 menggambarkan hasil uji normalitas dari penelitian ini.



Sumber: Hasil Output Pengolahan Data Eviews versi 10

Berdasarkan Gambar IV.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 0,057742. Jika probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil probabilitas *Jarque-Bera* dari data di atas sebesar $5,704 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan uji *Jarque-Bera*.

3. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji stationer dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Jika nilai PP (*Phillips Perron*) lebih besar dari nilai kritis (5%) atau jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% menandakan bahwa terdapat akar unit sehingga data bersifat stasioner. Sebaliknya jika nilai PP lebih kecil dari nilai kritis atau nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka menandakan bahwa tidak ada akar unit dan data tidak stasioner. Berdasarkan Tabel IV.7 berikut dapat dilihat stasioneritas dari data penelitian.

Tabel IV.7
Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Variabel	Unit Root Test in	Prob.	Ket
Angka Harapan Hidup (AHH)	No Difference	0.0000	Stasioner
	1 st Difference	0.0000	Stasioner
Harapan Lama Sekolah (HLS)	No Difference	0.0003	Stasioner
	1 st Difference	0.0004	Stasioner
Pengeluaran Per Kapita (PP)	No Difference	0.0000	Stasioner
	1 st Difference	0.0000	Stasioner
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	No Difference	0.0000	Stasioner
	1 st Difference	0.0000	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	No Difference	0.9738	Tidak Stasioner
	1 st Difference	0.0000	Stasioner

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2022*

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari variabel AHH, HLS, PP, dan IPM pada tingkat level (*no difference*) dan tingkat 1st *difference* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak memiliki akar unit atau telah stasioner. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi pada tingkat

level memiliki nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha=5\%$ yang menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki akar unit atau tidak stasioner. Setelah dilakukan uji stasioner pada variabel pertumbuhan ekonomi di tingkat 1st *difference*, hasil uji variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$ yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki akar unit atau sudah stasioner. Berdasarkan hasil uji stationer diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel di atas telah stationer pada tingkat 1st *difference*.

4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynominal*. Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal. Berikut Tabel IV.8 menjelaskan hasil uji stabilitas pada penelitian ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: AHH HLS LN_PP
IPM PERTUMBUHAN_EKONOMI
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 09/27/22 Time: 15:40

Root	Modulus
0.997552	0.997552
0.974225	0.974225
0.817855	0.817855
0.110705	0.110705
-0.078600	0.078600

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data Eviews versi 10

Dari tabel IV.8 seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal, maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

5. Hasil Uji Lag Optimal

Uji penentuan lag (kelambanan) dilakukan untuk menangkap pengaruh antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Penentuan lag optimum penelitian ini didasarkan pada nilai *Schwarz Information Criterion* (SC). SC terkecil ditandai dengan lag optimum (*). Berikut Tabel IV. 9 menjelaskan hasil uji lag optimal dari penelitian

Tabel IV.9
Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: AHH HLS LN_PP IPM
PERTUMBUHAN_EKONOMI
Exogenous variables: C
Date: 09/27/22 Time: 15:41
Sample: 2017 2021
Included observations: 100

	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-844.6491	NA	16.50396	16.99298	17.12324	17.04570
1	-100.7900	1398.455*	9.42e-06*	2.615799*	3.397350*	2.932107*

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data Eviews versi 10

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada lag 1 merupakan nilai yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa lag optimal berada di lag 1.

6. Hasil Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas *Granger* dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui keterpengaruhannya antara variabel dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan terjadi kausalitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas. Berikut Tabel IV.10 menjelaskan hasil dari uji kausalitas *granger* data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/27/22 Time: 15:45

Sample: 2017 2021

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
HLS does not Granger Cause AHH	100	0.00113	0.9733
AHH does not Granger Cause HLS		0.97117	0.3268
LN_PP does not Granger Cause AHH	100	2.93506	0.0899
AHH does not Granger Cause LN_PP		8.25032	0.0050
IPM does not Granger Cause AHH	100	0.15855	0.6914
AHH does not Granger Cause IPM		0.00070	0.9789
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause AHH	100	24.1946	4.E-06
AHH does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		1.25782	0.2648
LN_PP does not Granger Cause HLS	100	1.68560	0.1973
HLS does not Granger Cause LN_PP		0.00146	0.9696
IPM does not Granger Cause HLS	100	0.00188	0.9655
HLS does not Granger Cause IPM		0.02165	0.8833
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause HLS	100	0.25617	0.6139
HLS does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		0.05773	0.8106
IPM does not Granger Cause LN_PP	100	10.3783	0.0017
LN_PP does not Granger Cause IPM		0.09552	0.7579

PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause LN_PP	100	0.86313	0.3552
LN_PP does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		0.19031	0.6636
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause IPM	100	5.35713	0.0227
IPM does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		1.03643	0.3112

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data Eviews versi 10

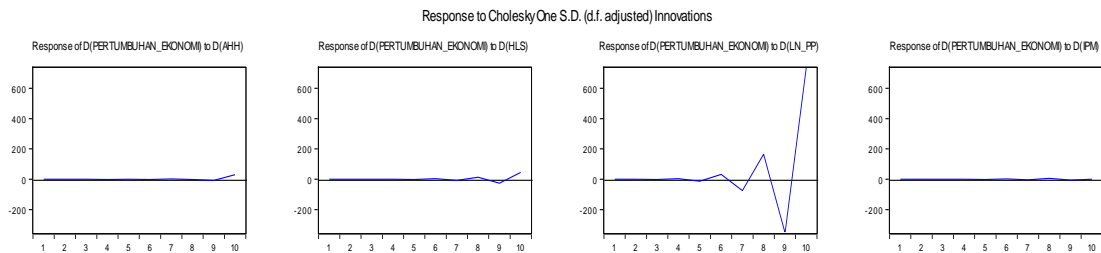
Berdasarkan Tabel IV.10 di atas dapat dilihat pada uji kausalitas granger menunjukkan bahwa hubungan kausalitas satu arah terjadi pada variabel indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0227 yang mengartikan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kemudian untuk variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita (daya beli) tidak mempunyai hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten Sumatera Utara.

7. Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk melihat seberapa cepat waktu yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut Gambar IV.2 menggambarkan hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar IV.2

Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)



Berdasarkan hasil uji IRF di atas, dapat disimpulkan sebagai

berikut:

a. IRF pertumbuhan ekonomi terhadap angka harapan hidup(AHH)

Hasil IRF pada Gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa variabel merespon adanya kenaikan pada variabel angka harapan hidup. Respon pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi terhadap angka harapan hidup bernilai positif hingga periode ke-10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh hubungan yang besar terhadap variabel angka harapan hidup.

b. IRF pertumbuhan ekonomi terhadap harapan lama sekolah (HLS)

Hasil IRF pada Gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa variabel merespon adanya kenaikan pada variabel angka harapan hidup. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap harapan lama sekolah (HLS) bernilai positif hingga periode ke-8, tapi Respon pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi terhadap harapan lama sekolah (HLS) fluktuasi pada periode ke-9, dan periode ke-10 adalah positif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh hubungan yang besar terhadap variabel angka harapan hidup.

c. IRF pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran perkapita (PP)

Hasil IRF pada Gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa variabel merespon adanya kenaikan pada variabel angka harapan hidup. Respon pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi terhadap angka harapan hidup bernilai positif hingga periode ke-6, pada periode ke-7 adalah positif, akan tetapi pada periode ke-9 adalah negatif dan periode ke-10 adalah positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh hubungan yang kecil terhadap pengeluaran perkapita (PP).

d. IRF pertumbuhan ekonomi terhadap angka indeks pembangunan manusia (IPM)

Hasil IRF pada Gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa variabel merespon adanya kenaikan pada variabel angka harapan hidup. Respon pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) bernilai positif hingga periode ke-10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh hubungan yang besar terhadap variabel angka harapan hidup.

8. Hasil Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Vector Error Correction Model (VECM) merupakan metode yang digunakan apabila data time series tidak stasioner pada tingkat level, tetapi pada tingkat difference dan terkointegrasi. Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi 5%, yaitu dengan membandingkan nilai

t-statistik dengan t-tabel (1,97993). Berikut Tabel IV.11 menjelaskan hasil uji *Vector Error Correction Model* (VECM) yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel IV.11
Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 10/18/22 Time: 11:23

Sample (adjusted): 2019 2021

Included observations: 75 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1				
AHH(-1)	1.000000				
HLS(-1)	14.69666 (8.34368) [1.76141]				
LN_PP(-1)	53.42677 (16.9783) [3.14676]				
IPM(-1)	-8.954813 (1.46430) -6.11541				
PERTUMBUHAN_E KONOMI(-1)	2.613200 (8.42889) [0.31003]				
Error Correction:	D(AHH)	D(HLS)	D(LN_PP)	D(IPM)	D(PERTU MBUHAN _EKONO MI)
CointEq1	0.001106 (0.00036) [3.11369]	0.000356 (0.00075) [0.47387]	-2.21E-05 (0.00299) [-0.00739]	0.005307 (0.00064) [8.25629]	0.019522 (0.00658) [2.96565]
D(AHH(-1))	0.294162 (0.16426) [1.79085]	-0.151198 (0.34718) [-0.43551]	0.465109 (1.38304) [0.33630]	-1.043005 (0.29727) [-3.50861]	-17.93939 (3.04408) -5.89321
D(HLS(-1))	0.054269 (0.04950) [1.09640]	-0.428654 (0.10462) [-4.09728]	0.113172 (0.41677) [0.27155]	0.076050 (0.08958) [0.84896]	0.800151 (0.91730) [0.87229]
D(LN_PP(-1))	-0.048863 (0.02351) [-2.07847]	-0.046086 (0.04969) [-0.92748]	-1.011048 (0.19794) [-5.10772]	-0.279410 (0.04255) [-6.56721]	-0.959687 (0.43568) -2.20274
D(IPM(-1))	-0.047255 (0.07678)	0.106673 (0.16228)	-0.409864 (0.64647)	-0.161842 (0.13895)	-1.009917 (1.42289)

	[-0.61546]	[0.65733]	[-0.63400]	[-1.16473]	[-0.70977]
D(PERTUMBUHAN_ EKONOMI(-1))	0.010785 (0.00635) [1.69887]	-0.012895 (0.01342) [-0.96104]	0.006631 (0.05345) [0.12406]	0.038803 (0.01149) [3.37743]	-0.566464 (0.11765) [-4.81492]
R-squared	0.134431	0.210813	0.512160	0.415603	0.720376
Adj. R-squared	0.071709	0.153625	0.476809	0.373256	0.700114
Sum sq. Resids	0.659868	2.947882	46.78124	2.161254	226.6287
S.E. equation	0.097792	0.206695	0.823401	0.176982	1.812312
F-statistic	2.143273	3.686344	14.48794	9.814103	35.55205
Log likelihood	71.07474	14.94466	-88.72017	26.58459	-147.8888
Akaike AIC	-1.735326	-0.238524	2.525871	-0.548922	4.103702
Schwarz SC	-1.549927	-0.053125	2.711270	-0.363523	4.289101
Mean dependent	0.189200	0.058533	0.005925	0.379333	-0.758000
S.D. dependent	0.101499	0.224672	1.1 38364	0.223554	3.309441
Determinant resid covariance (dof adj.)		3.07E-06			
Determinant resid covariance		2.02E-06			
Log likelihood		-40.46684			
Akaike information criterion		2.012449			
Schwarz criterion		3.093944			
Number of coefficients		35			

Berdasarkan Tabel IV.11 dalam penelitian ini akan dilihat bahwa hanya IPM yang memiliki hubungan jangka panjang, dimana nilai pada *lag* 1 yang signifikan pada taraf 5 persen ($[-6.11541] > 1,97993$). Pada hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi hanya mempengaruhi angka harapan hidup (AHH) dan pengeluaran perkapita dalam jangka pendek. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek, angka harapan hidup (AHH) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup (AHH) pada *lag* 1 yang signifikan pada taraf 5 persen ($[-5.89321] > 1,97993$) adalah sebesar -17.93939 persen. Artinya, apabila terjadi kenaikan angka harapan hidup (AHH) sebesar 1 persen pada 1 tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -17.93939 persen pada tahun sekarang.

Hasil estimasi juga menunjukkan variabel pengeluaran perkapita pada *lag* 1 dan signifikan pada taraf 5 persen [$-2.20274] > 1,97993$) adalah sebesar -0.959687 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan pengeluaran perkapita sebesar 1 persen pada tahun sebelumnya maka akan menyebabkan peningkatan angka pertumbuhan ekonomi sebesar -0.959687 persen pada tahun sekarang.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis hubungan kausalitas indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi untuk mendukung pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Eviews* 10. Adapun model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kausalitas *granger* yang berfungsi untuk melihat hubungan satu arah atau dua arah antara IPM Terhadap pertumbuhan ekonomi dan dengan mengambil 3 indikator IPM yaitu harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS), pengeluaran perkapita (PP) di Sumatera Utara, maka diperoleh pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis hubungan kausalitas antara AHH dan pertumbuhan ekonomi

Pada uji kausalitas *granger* menunjukkan bahwa AHH dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah, hal ini tidak sesuai dengan teori.

AHH merupakan bagian indikator IPM, maka dalam teori adalah Ranis dalam subagio berpendapat bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya,

pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Dilihat dari data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam PDRB, bahwa IPM setiap tahun mengalami kenaikan sedangkan PDRB terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka akan berhubungan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.⁶⁰

2. Analisis hubungan kausalitas antara HLS dan pertumbuhan ekonomi

Pada uji kausalitas granger menunjukkan bahwa HLS dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah, hal ini tidak sesuai dengan teori. HLS erupakan bagian indikator IPM, maka dalam teori adalah Ranis dalam subagio berpendapat bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya, pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Dilihat dari data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam PDRB, bahwa IPM setiap tahun mengalami kenaikan sedangkan PDRB terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka akan berhubungan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pada uji kausalitas granger menunjukkan bahwa

⁶⁰Subagyo Dan Algifara, 'Uji Kausalitas Antara Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Provinsi Di Jawa Dan Bali', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume. 7, No. 2 (2013), hlm. 138.

hubungan kausalitas satu arah terjadi pada variabel indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0227 yang mengartikan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kemudian untuk variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita (daya beli) tidak mempunyai hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten sumatera utara.

3. Analisis hubungan kausalitas antara PP dan pertumbuhan ekonomi

Pada uji kausalitas granger menunjukkan bahwa PP dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah, hal ini tidak sesuai dengan teori. PP merupakan bagian indikator IPM, maka dalam teori adalah Ranis dalam subagio berpendapat bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya, pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Dilihat dari data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam PDRB, bahwa IPM setiap tahun mengalami kenaikan sedangkan PDRB terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka akan berhubungan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan

4. Analisis hubungan kausalitas antara IPM dan pertumbuhan ekonomi

Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas satu arah, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0227 yang mengartikan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kemudian untuk variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita (daya beli) tidak mempunyai hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten sumatera utara.

5. Melihat dari indikator IPM yaitu AHH, HLS, dan PP apakah mampu mendukung pendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara. Menurut data BPS, bahwa IPM setiap tahunnya mengalami peningkatan, IPM memiliki kontribusi yang baik terhadap SDGs. IPM mampu mendukung pencapaian SDGs dilihat dari indikator IPM yaitu AHH, HLS, dan PP, dimana program komponen SDGs yaitu kesehatan, pendidikan dan kesehatan.
6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pertumbuhan ekonomi mampu mendukung pendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara. Pada tujuan SDGs dari 17 tujuan global bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat pada poin kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan secara terus menerus, meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif bagi semua orang, dalam hal ini pertumbuhan mampu mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, dan tidak diikutkan kota di Provinsi Sumatera Utara
2. Peneliti melakukan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel-variabel tertentu saja dari IPM dan indikator komposit IPM diantara tujuan program SDGs itu sendiri.
3. Penelitian ini dilakukan pada periode yang relatif singkat yaitu selama 5 tahun (2017-2021) dan sebanyak 25 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti masih kurang khususnya mengenai pengujian.

Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal agar tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, *Jazakumullohu khoiron*. Mohon maaf jika ada kekurangan atau kesalahan dalam penelitian ini dan semoga lebih baik ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat analisis hubungan kausalitas indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi untuk mendukung pencapaian SDGs di provinsi Sumatera Utara, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa angka harapan hidup (AHH) dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah pada uji kausalitas granger di provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2021, hal ini tidak sesuai dengan teori.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan harapan lama sekolah (HLS) dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah pada uji kausalitas granger di provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2021, hal ini tidak sesuai dengan teori.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengeluaran per kapita (PP) dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah pada uji kausalitas granger di provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2021, hal ini tidak sesuai dengan teori.
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas satu arah, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2021,

dengan nilai probabilitas sebesar 0,0227 yang mengartikan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini sesuai dengan teori, dimana

5. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan indikator IPM yaitu AHH, HLS, dan PP mampu pendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara. Menurut data BPS, bahwa IPM setiap tahunnya mengalami peningkatan, IPM memiliki kontribusi yang baik terhadap SDGs. IPM mampu mendukung pencapaian SDGs dilihat dari indikator IPM yaitu AHH, HLS, dan PP, dimana program komponen SDGs yaitu kesehatan, pendidikan dan kesehatan di provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2021.
6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pertumbuhan ekonomi mampu mendukung pendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara. Pada tujuan SDGs dari 17 tujuan global bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat pada poin kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini pertumbuhan mampu mendukung pencapaian SDGs di Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk mendukung pengoptimalkan indeks pembangunan manusia yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian program SDGs di Indonesia, dan sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam pencapaian 3 dimensi IPM yaitu meningkat pendidikan (harapan lama sekolah),

kesehatan (angka harapan hidup), dan kesejahteraan masyarakat (pengeluaran per kapita/daya beli).

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk mengambil maupun menjadikan variabel lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, IPM, harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS), pengeluaran perkapita (PP), dan sebagainya pada penelitian yang akan dilakukan serta dapat mengkaji dengan pendekatan metode yang lain dengan menggunakan sumber data terbaru.
3. Bagi masyarakat agar ikut berpartisipasi untuk meningkatkan kegiatan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas IPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghafur dan Nurul Fadila, 'Peran Pemerintah Dalam Ekonomi Islam' (Iqtishodiyah, 2020)
- Aliman Syahuri Zein, 'Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Volume 4 No. 1, Hlm 12
- Amalia Nuril Hidyati dan Siti Nur Cholifah, 'Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 06 No. 2 (2019), Hlm. 223
- Andi Setyo Pambudi, 'Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Sulawesi Selatan', *MONAS: Jurnal Inovasi Aparatur*, Volume 2 No. 1, 112
- Bappenas, *Teknis Penyusunan Rencana Aksi-Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)* (Jakarta: Bappenas, 2020)
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014)
- BPS, 'Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia' (Jakarta: BPS, 2016)
- BPS Sumatera Utara, 'Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara', 2021
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif* (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Ervin dan Ramon, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3 : (2019)
- Fajar Nugraha, 'Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)', *Program Development Departemen Head Rumah Zakat*, 2018
- Fidelia dan Kartiko, 'Penerapan Kausalitas Granger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara

- Timur', *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, Volume 05, No. 2 (2020)
- Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2017)
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena, 2007)
- Lisa Uswatun Hasanah, Siti Hodijah, dan Muhammad Safri, 'Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 2022
- Moh Faizin, 'Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga -Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 8, No. 1 (2021)
- Moh Muqrobin, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur', *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis*, Volume 5, No. 3 (2017)
- Mudjarad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jl. Kaliurang KM 14: Erlangga, 2010)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jl. Kaliurang KM 14: Erlangga, 2016)
- Muhammad Garibaldi, 'Analisis Hubungan IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatra Utara', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 2, No. (2013)
- Muhammad Maksum, dkk, *Fiqh SDGs, 2018, Hlm. 3, 2018*
- muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016)
- Muslikhati, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Jurnal Ekonomi Syariah Universita Muhammadiyah Malang*, Volume 3, No. 2 (2018)

- Nadia Ariyati, *Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Pengangguran* (Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Nurul Izzah, 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995–2014', *At-Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1 (2017)
- P.Pardomuan Siregar, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bisnis Net*, Volume 1 No. 1 (J2018), Hlm. 5
- Rafidah Azmi, *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Labuhan Batu*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019)
- Rini Raharti, Henry Sarnowo, dan Laila Nur Aprillia, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewah Yogyakarta.', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 6 No. 1 (2020)
- Rizal Muttaqin, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective', *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, Available Online at [Http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mr/Index](http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mr/Index)*, VoLume 1, No. 2 (2018)
- Rofiqoh Ferawati, 'Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 33, No.2 (2018)
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- , *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi-Qu*, Vol. 6, No. 2 (2016)

- Siska Yanti Maratade,dkk, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 01 (2016)
- Sri Juliana Siburian, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2021*, Aan Budhi (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021)
- Statistik, 'Statistik, Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2022'
- Subagyo Dan Algifara, 'Uji Kausalitas Antara Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Provinsi Di Jawa Dan Bali', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume. 7, No. 2 (2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : PT. Tarsito: Alfabeta, 2014)
- Suryo Sakti, dkk, *Pembangunan Berkelanjutan Dari MDGs Ke SDGs* (Salatiga: Spektrum Nusantara, 2018)
- Syafrijal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Zainal Abidin, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)', *Jurnal Al-Ihkam*, Volume 7, No.2 (2012)
- Zainulbahar Noor, *Peran Zakat Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: BAZNAS)
- Zulaika Matondang, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, Dan Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Volume 6, No. 1 (2018)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : PUJIA RISMA YANTI HASIBUAN
NIM : 18 402 00035
Tempat, tanggal lahir : S. Simarloting, 09 Juli 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 7 dari 10 bersaudara
Alamat Lengkap : S. Simarloting, Kec. Hulu Sihapas, Kab. PALUTA
Telepon/No. Hp : 082260396140
Email : pujarismayanti09@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Darman Hasibuan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Jahro Siregar
Pekerjaan : Petani

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 101910 Aek Godang
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 7 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2018 : MAN 1 Padangsidimpuan
Tahun 2018-2022 : UIN SYAHADA Padangsidimpuan

D. Motto Hidup

"Semangat Memperbaiki Diri dan Menebar Kebaikan Dibumi Untuk Meraih Ridho Dan Cinta Allah"

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

**Tabel Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS),
Pengeluaran Perkapita (PP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan
Pertumbuhan Ekonomi
Di Indonesia Tahun 2017-2021**

No.	Kabupaten	Tahun	AHH	HLS	PP (Ribu Rupiah)	IPM	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	Nias	2017	69,18	12,12	6.629	60,21	5,01
		2018	69,43	12,13	6.941	60,82	4,95
		2019	69,68	12,39	7.042	61,65	5,04
		2020	69,75	12,57	6.898	61,93	1,8
		2021	69,78	12,84	6.995	62,74	2,21
2	Mandailing Natal	2017	61,97	12,99	9.385	65,13	6,09
		2018	62,24	13,15	9.653	65,83	5,79
		2019	62,51	13,17	9.900	66,52	5,3
		2020	62,6	13,32	9.684	66,79	-0,94
		2021	62,65	13,61	9.771	67,19	3,2
3	Tapanuli Selatan	2017	64,28	13,08	10.955	68,69	5,21
		2018	64,55	13,1	11.209	69,1	5,19
		2019	64,82	13,12	11.410	69,75	5,23
		2020	64,91	13,24	11.236	70,12	0,39
		2021	64,97	13,35	11.304	70,33	3,24
4	Tapanuli Tengah	2017	66,66	12,65	9.852	67,96	5,24
		2018	66,82	12,66	10.067	68,27	5,2
		2019	67,08	12,79	10.175	68,86	5,18
		2020	67,15	13,06	10.071	69,23	-0,76
		2021	67,24	13,07	10.138	69,61	2,56
5	Tapanuli Utara	2017	67,86	13,65	11.407	67,96	4,15
		2018	68,11	13,66	11.607	68,27	4,35
		2019	68,46	13,68	11.791	68,86	4,62
		2020	68,63	13,69	11.648	69,23	1,5
		2021	68,76	13,7	11.710	69,61	3,54

6	Toba Samosir	2017	69,36	13,25	11.846	73,87	4,9
		2018	69,59	13,26	11.209	74,48	4,96
		2019	69,93	12,28	12.375	74,92	4,88
		2020	70,08	13,45	12.154	75,16	-0,27
		2021	70,29	13,46	12.224	75,39	2,92
7	Labuhan Batu	2017	69,44	12,59	10.760	71	5
		2018	69,6	12,6	11.053	71,39	5,06
		2019	69,86	12,67	11.193	71,94	5,07
		2020	69,93	12,73	11.150	72,01	0,09
		2021	69,95	12,74	11.212	72,09	3,85
8	Asahan	2017	67,57	12,53	10.477	69,1	5,48
		2018	67,79	12,56	10.735	69,49	5,61
		2019	68,11	12,59	10.983	69,92	5,64
		2020	68,26	12,6	10.890	70,29	0,21
		2021	68,37	12,61	11.030	70,49	3,73
9	Simalungun	2017	70,53	12,71	11.055	71,83	5,13
		2018	70,75	12,75	11.311	72,49	5,8
		2019	71,07	12,77	11.422	72,98	5,2
		2020	71,22	12,78	11.308	73,25	1,01
		2021	71,37	12,79	11.376	73,4	3,7
10	Dairi	2017	68,13	13,06	10.395	70,36	4,93
		2018	68,41	13,07	10.492	70,89	5,01
		2019	68,79	13,09	10.602	71,42	4,82
		2020	69	13,1	10.350	71,57	-0,94
		2021	69,19	13,11	10.504	71,84	2,05
11	Karo	2017	70,77	12,71	12.059	73,53	5,21
		2018	70,97	12,75	12.367	73,91	4,55
		2019	71,27	12,75	12.474	74,25	4,6
		2020	71,4	12,76	12.349	74,43	-0,8
		2021	71,58	12,77	12.412	74,83	2,25
12	Deli Serdang	2017	71,11	12,9	11.891	73,94	5,1
		2018	71,31	13,32	12.132	74,92	5,15
		2019	71,61	13,34	12.317	75,43	5,18
		2020	71,73	13,35	12.225	75,44	-1,78
		2021	71,77	13,36	12.291	75,53	2,23
13	Langkat	2017	67,94	12,72	10.784	69,82	5,05
		2018	68,22	12,75	11.088	70,27	5,02

		2019	68,59	12,81	11.208	70,76	5,07
		2020	68,8	13,05	11.071	71	-0,86
		2021	68,97	13,24	11.142	71,35	3,08
14	Nias Selatan	2017	68	11,98	6.792	59,85	4,56
		2018	68,24	12,2	6.941	60,75	5,02
		2019	68,58	12,22	7.105	61,59	5,03
		2020	68,74	12,23	6.974	61,89	0,61
		2021	68,86	12,27	7.041	62,35	2,02
15	Humbang Hasundutan	2017	68,41	13,24	7.412	67,3	5,02
		2018	68,69	13,25	7.630	67,96	5,04
		2019	69,06	13,27	7.902	68,83	4,94
		2020	69,27	13,28	7.850	68,87	-0,13
		2021	69,51	13,29	8.016	69,41	2,02
16	Pakpak Bharat	2017	65,05	13,82	7.913	66,25	5,94
		2018	65,27	13,83	8.099	66,63	5,85
		2019	65,59	13,85	8.402	67,47	5,87
		2020	65,74	13,86	8.170	67,59	-0,18
		2021	65,96	13,87	8.254	67,94	2,54
17	Samosir	2017	70,68	13,43	8.163	69,43	5,35
		2018	70,87	13,44	8.348	69,99	5,58
		2019	71,16	13,46	8.654	70,55	5,7
		2020	71,27	13,47	8.422	70,63	-0,59
		2021	71,41	13,48	8.504	70,83	2,65
18	Serdang Bedagai	2017	67,79	12,55	10.551	69,16	5,16
		2018	68,08	12,57	10.737	69,69	5,17
		2019	68,46	12,59	11.061	70,21	5,28
		2020	68,68	12,6	10.950	70,24	-0,44
		2021	68,82	12,61	11.017	70,56	2,87
19	Batu Bara	2017	66,1	12,49	10.084	67,2	4,11
		2018	66,38	13,44	10.385	67,67	4,38
		2019	66,75	12,62	10.575	68,35	4,35
		2020	66,96	12,63	10.410	68,36	-0,31
		2021	67,13	12,64	10.539	68,58	2,35
20	Padang Lawas Utara	2017	66,58	12,41	9.737	68,34	5,54
		2018	66,77	12,42	9.912	68,77	5,58
		2019	67,06	12,47	10.194	69,29	5,61

		2020	67,17	12,87	9.987	69,85	1,14
		2021	67,22	13,04	10.055	70,11	3,26
21	Padang Lawas	2017	66,5	12,99	8.445	66,82	5,71
		2018	66,69	13	8.772	67,59	5,96
		2019	66,98	13,02	9.100	68,16	5,64
		2020	67,09	13,03	8.807	68,25	1,18
		2021	67,13	13,27	8.921	68,64	3,83
22	Labuhanbatu Selatan	2017	68,14	12,95	10.892	70,48	5,09
		2018	68,39	12,97	11.280	70,98	5,27
		2019	68,64	12,99	11.553	71,39	5,35
		2020	68,71	13	11.495	71,4	0,8
		2021	68,81	13,01	11.562	71,69	3,82
23	Labuanbatu Utara	2017	68,91	12,79	11.510	70,79	5,11
		2018	69,09	12,8	11.730	71,08	5,2
		2019	69,37	12,82	11.957	71,43	5,15
		2020	69,46	13,04	11.779	71,61	0,27
		2021	69,56	13,19	11.840	71,87	3,83
24	Nias Utara	2017	68,77	12,57	5.835	60,57	4,43
		2018	68,98	12,58	6.041	61,08	4,42
		2019	69,29	12,78	6.245	61,98	4,65
		2020	69,43	13,03	6.064	62,36	1,58
		2021	69,55	13,04	6.155	62,82	2,02
25	Nias Barat	2017	68,28	12,61	5.594	59,56	4,81
		2018	68,5	12,66	5.817	60,42	4,77
		2019	68,82	12,71	6.009	61,14	4,82
		2020	68,96	12,94	5.830	61,51	1,66
		2021	69,08	12,95	5.924	61,99	2,26

Lampiran 2

Tabel Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status Pembangunan Manusia
<60	Rendah
60<IPM>70	Sedang
70<IPM>80	Tinggi
>80	Sangat tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Lampiran 3

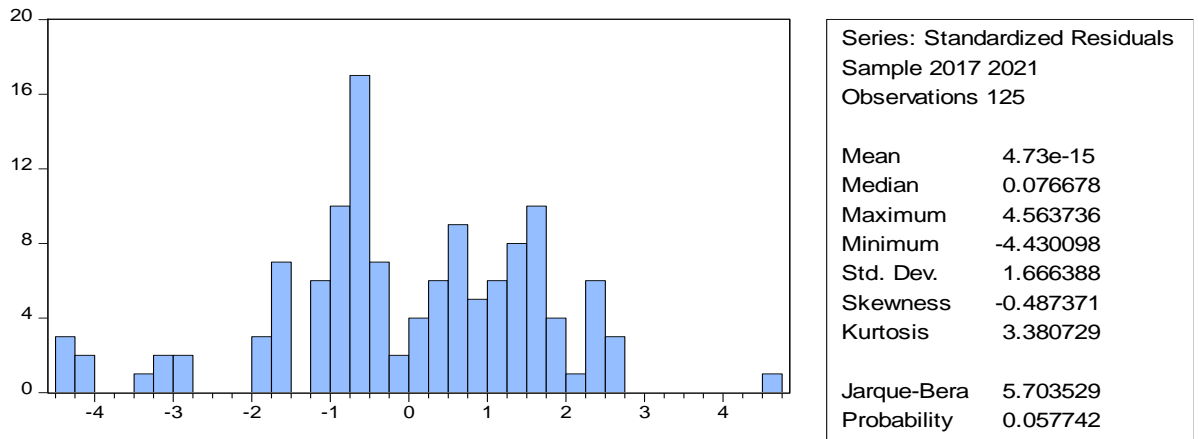
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AHH	HLS	PP	IPM	PERTUMBUHAN_EKONO MI
Mean	68.36928	12.95160	9.121254	68.90992	3.685600
Median	68.69000	12.95000	9.259511	69.61000	4.770000
Maximum	71.77000	13.87000	9.431402	75.53000	6.090000
Minimum	61.97000	11.98000	2.270475	59.56000	-1.780000
Std. Dev.	2.090757	0.412972	0.655256	3.998776	2.063987
Skewness	-0.880380	0.203807	-9.261159	-0.693570	-0.993654
Kurtosis	3.963569	2.630431	97.16341	2.903170	2.721818
Jarque-Bera	20.98304	1.576719	47967.83	10.07049	20.97281
Probability	0.000028	0.454590	0.000000	0.006505	0.000028
Sum	8546.160	1618.950	1140.157	8613.740	460.7000
Sum Sq. Dev.	542.0366	21.14768	53.24077	1982.785	528.2455
Observations	125	125	125	125	125

Sumber: Output Eviews versi 10

Lampiran 4

Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Lampiran 5

Hasil Uji Stasioner Angka harapan Hidup Tingkat Level Dan *First Differenc*

Series: AHH
 Date: 09/27/22 Time: 15:32
 Sample: 2017 2021
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 100
 Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	122.466	0.0000
PP - Choi Z-stat	-6.34061	0.0000

Series: D(AHH)
 Date: 09/29/22 Time: 20:49
 Sample: 2017 2021
 Exogenous variables: None
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 75
 Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	70.8123	0.0280
PP - Choi Z-stat	-3.13370	0.0009

Lampiran 6

Hasil Uji Stasioner Harapan Lama sekolah (HLS) Tingkat Level Dan *First Differerenc*

Series: HLS
Date: 09/27/22 Time: 15:33
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 100
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	92.3447	0.0003
PP - Choi Z-stat	1.06495	0.8566

Series: D(HLS)
Date: 09/29/22 Time: 21:01
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 75
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	90.5867	0.0004
PP - Choi Z-stat		NA

Lampiran 7

Hasil Uji Stasioner Pengeluaran Per Kapita/PP Tingkat Level Dan *First Differerenc*

Series: LN_PP
Date: 09/27/22 Time: 15:36
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 100
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	200.845	0.0000
PP - Choi Z-stat	-10.0018	0.0000

Series: D(LN_PP)
Date: 09/29/22 Time: 21:05
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: None
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 75
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	188.331	0.0000
PP - Choi Z-stat	-9.74933	0.0000

Lampiran 8

Hasil Uji Stasioner Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Level Dan *First Differerenc*

Series: IPM
Date: 09/27/22 Time: 15:37
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 100
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	155.505	0.0000
PP - Choi Z-stat	-6.13104	0.0000

Series: D(IPM)
Date: 09/29/22 Time: 21:13
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: None
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 75
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	107.002	0.0000
PP - Choi Z-stat	-4.64668	0.0000

Lampiran 9

Hasil Uji Stasioner Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Level Dan *First Differerenc*

Series: PERTUMBUHAN_EKONOMI
Date: 09/27/22 Time: 15:38
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 100
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	32.5017	0.9738
PP - Choi Z-stat	0.40821	0.6584

Series:
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)
Date: 09/27/22 Time: 15:39
Sample: 2017 2021
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 75
Cross-sections included: 25

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	106.598	0.0000
PP - Choi Z-stat	-5.88081	0.0000

Lampiran 10

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: AHH HLS LN_PP
IPM PERTUMBUHAN_EKONOMI
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 09/27/22 Time: 15:40

Root	Modulus
0.997552	0.997552
0.974225	0.974225
0.817855	0.817855
0.110705	0.110705
-0.078600	0.078600

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 11

Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: AHH HLS LN_PP IPM
PERTUMBUHAN_EKONOMI
Exogenous variables: C
Date: 09/27/22 Time: 15:41
Sample: 2017 2021
Included observations: 100

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-844.6491	NA	16.50396	16.99298	17.12324	17.04570
1	-100.7900	1398.455*	9.42e-06*	2.615799*	3.397350*	2.932107*

Lampiran 12

Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/27/22 Time: 15:45

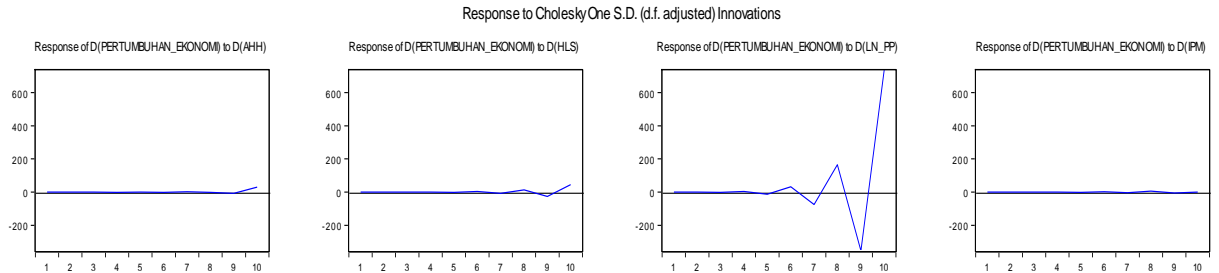
Sample: 2017 2021

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
HLS does not Granger Cause AHH	100	0.00113	0.9733
AHH does not Granger Cause HLS		0.97117	0.3268
LN_PP does not Granger Cause AHH	100	2.93506	0.0899
AHH does not Granger Cause LN_PP		8.25032	0.0050
IPM does not Granger Cause AHH	100	0.15855	0.6914
AHH does not Granger Cause IPM		0.00070	0.9789
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause AHH	100	24.1946	4.E-06
AHH does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		1.25782	0.2648
LN_PP does not Granger Cause HLS	100	1.68560	0.1973
HLS does not Granger Cause LN_PP		0.00146	0.9696
IPM does not Granger Cause HLS	100	0.00188	0.9655
HLS does not Granger Cause IPM		0.02165	0.8833
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause HLS	100	0.25617	0.6139
HLS does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		0.05773	0.8106
IPM does not Granger Cause LN_PP	100	10.3783	0.0017
LN_PP does not Granger Cause IPM		0.09552	0.7579
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause LN_PP	100	0.86313	0.3552
LN_PP does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		0.19031	0.6636
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause IPM	100	5.35713	0.0227
IPM does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI		1.03643	0.3112

Lampiran 13

Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)



Lampiran 14

Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 10/18/22 Time: 11:23

Sample (adjusted): 2019 2021

Included observations: 75 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
AHH(-1)	1.000000
HLS(-1)	14.69666 (8.34368) [1.76141]
LN_PP(-1)	53.42677 (16.9783) [3.14676]
IPM(-1)	-8.954813 (1.46430) [-6.11541]
PERTUMBUHAN_EKONO MI(-1)	2.613200 (8.42889) [0.31003]

Error Correction:	D(AHH)	D(HLS)	D(LN_PP)	D(IPM)	D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)
CointEq1	0.001106 (0.00036) [3.11369]	0.000356 (0.00075) [0.47387]	-2.21E-05 (0.00299) [-0.00739]	0.005307 (0.00064) [8.25629]	0.019522 (0.00658) [2.96565]
D(AHH(-1))	0.294162 (0.16426) [1.79085]	-0.151198 (0.34718) [-0.43551]	0.465109 (1.38304) [0.33630]	-1.043005 (0.29727) [-3.50861]	-17.93939 (3.04408) [-5.89321]

D(HLS(-1))	0.054269 (0.04950) [1.09640]	-0.428654 (0.10462) [-4.09728]	0.113172 (0.41677) [0.27155]	0.076050 (0.08958) [0.84896]	0.800151 (0.91730) [0.87229]
D(LN_PP(-1))	-0.048863 (0.02351) [-2.07847]	-0.046086 (0.04969) [-0.92748]	-1.011048 (0.19794) [-5.10772]	-0.279410 (0.04255) [-6.56721]	-0.959687 (0.43568) [-2.20274]
D(IPM(-1))	-0.047255 (0.07678) [-0.61546]	0.106673 (0.16228) [0.65733]	-0.409864 (0.64647) [-0.63400]	-0.161842 (0.13895) [-1.16473]	-1.009917 (1.42289) [-0.70977]
D(PERTUMBUHAN_EKON OMI(-1))	0.010785 (0.00635) [1.69887]	-0.012895 (0.01342) [-0.96104]	0.006631 (0.05345) [0.12406]	0.038803 (0.01149) [3.37743]	-0.566464 (1.11765) [-4.81492]
R-squared	0.134431	0.210813	0.512160	0.415603	0.720376
Adj. R-squared	0.071709	0.153625	0.476809	0.373256	0.700114
Sum sq. Resids	0.659868	2.947882	46.78124	2.161254	226.6287
S.E. equation	0.097792	0.206695	0.823401	0.176982	1.812312
F-statistic	2.143273	3.686344	14.48794	9.814103	35.55205
Log likelihood	71.07474	14.94466	-88.72017	26.58459	-147.8888
Akaike AIC	-1.735326	-0.238524	2.525871	-0.548922	4.103702
Schwarz SC	-1.549927	-0.053125	2.711270	-0.363523	4.289101
Mean dependent	0.189200	0.058533	0.005925	0.379333	-0.758000
S.D. dependent	0.101499	0.224672	1.1 38364	0.223554	3.309441
Determinant resid covariance (dof adj.)		3.07E-06			
Determinant resid covariance		2.02E-06			
Log likelihood		-40.46684			
Akaike information criterion		2.012449			
Schwarz criterion		3.093944			
Number of coefficients		35			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3288 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Pujia Risma Yanti Hasibuan
NIM : 1840200035
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi untuk Mendukung Pencapaian SDGS di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.